

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT RAMUAN
TRADISIONAL UNTUK REPRODUKSI SUKU DAYAK
BAKUMPAI DI KECAMATAN TEWEH SELATAN
KABUPATEN BARITO UTARA PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH**



**OLEH :
RIZALUL HADI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2017 M/ 1439 H**

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT RAMUAN
TRADISIONAL UNTUK REPRODUKSI SUKU DAYAK
BAKUMPAI DI KECAMATAN TEWEH SELATAN
KABUPATEN BARITO UTARA PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rixalul Hadi
NIM. 130 114 0 329

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
2017 M/1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Rizalul Hadi

NIM. 130 114 0329

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional
Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan
Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi
Kalimantan Tengah

Nama : Rizalul Hadi

NIM : 130 114 0329

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi (TBG)

Jenjang : Strata 1 (S1)

Palangka Raya, 20 Juli 2017
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Pembimbing II



Jumrodah, M.Pd
NIP. 19790901 200312 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan
Pendidikan MIPA,



Sri Fatmawati, M.Pd
NIP. 19841111 201101 2 012

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk
Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh
Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah

Nama : Rizalul Hadi

NIM : 130 114 0329

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi (TBG)

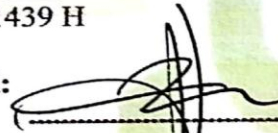
Jenjang : Strata 1 (S1)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Oktober 2017 M
21 Muharram 1439 H

Tim Penguji:

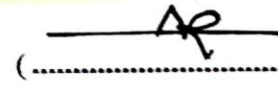
1. **Jasiah, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji

()

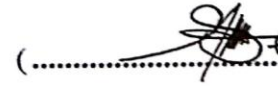
2. **Prof. Dr. Supramono, M.Pd**
Anggota/Penguji

()

3. **Dr. Sardimi, M.Ag**
Anggota/Penguji

()

4. **Sri Fatmawati, M.Pd**
Sekretaris/Penguji

()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan IAIN Palangka Raya



Dr. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Rizalul Hadi

Palangkaraya, 20 Juli 2017

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan MIPA**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : **Rizalul Hadi**
Nim : **130 114 0329**
Judul : **Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Dosen Pembimbing II



Jumrodah, M.Pd
NIP. 19790901 200312 2 002

Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah

Abstrak

Kecamatan Teweh Selatan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah yang sebagian besar penduduknya merupakan suku Dayak Bakumpai. Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan masih sangat dekat sekali dengan alam, dari dulu hingga sekarang suku Dayak Bakumpai yang ada di Kecamatan Teweh Selatan masih sering menggunakan tumbuh-tumbuhan obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Penelitian tentang inventarisasi tumbuhan obat ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu suatu penelitian yang melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan dan mengumpulkan serta mendokumentasi tumbuhan berkhasiat obat. Tumbuhan yang berhasil ditemukan dikumpulkan, diidentifikasi kemudian dibuat dalam bentuk herbarium kering. Adapun lokasi penelitian yaitu pada Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, serta penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.

Inventarisasi tumbuhan obat ramuan tradisional untuk reproduksi suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara terdapat 48 jenis tumbuhan obat. Bagian organ, tumbuhan yang digunakan adalah rimpang / umbi, akar, daun, dan buah. Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan seperti ditumbuk, direbus, dan direndam. Pemanfaatan organ tumbuhan dilakukan dengan cara, rimpang / umbi direbus atau ditumbuk sampai halus dijadikan pil jamu lalu diminum, akar direndam dalam air atau direbus dengan air sebanyak dua gelas atau lebih lalu diminum, daun dihaluskan atau ditumbuk untuk dibuat pil jamu lalu diminum, buah dimanfaatkan dengan cara mengambil air yang terkandung didalamnya untuk langsung dikonsumsi atau dicampurkan terlebih dahulu dengan bahan-bahan lain sebelum dikonsumsi.

Kata Kunci : Tumbuhan Obat, Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Teweh Selatan

The Stock Taking Of Traditional Medicinal Plants For Reproduction Of The Bakumpai Ethnic People at Teweh Selatan District Of Barito Utara Regency Kalimantan Tengah Province

Abstract

Teweh Selatan districts is a subdistrict located at Barito Utara Regency, Kalimantan Tengah province which most of its people are Bakumpai ethnic. Bakumpai ethnic at Teweh Selatan district is still very close to nature, from the past until now Bakumpai ethnic at Teweh Selatan district still often use medicinal plants to cure various diseases.

Research on inventory of medicinal plants is using qualitative approach and with explorative descriptive research type, which is a study that performs analysis only to the level of description that is analyzing and presenting data systematically. The researcher did interview and observation to collect and document the plants that have the virtue of healing. The plants have been found then collected, identified, and made in of dry herbarium. The location of this research was in Teweh Selatan district of Barito Utara regency; this research was done since June 2017 up to July 2017.

The stock taking of traditional medicinal plants for reproduction of the Bakumpai ethnic at Teweh Selatan district of Barito Utara regency included 48 kinds of medicinal plants. Parts of organs, plants used are rhizomes / tubers, roots, leaves, and fruit. How to use traditional medicinal plants for treatment such as pounded, boiled, and soaked. Taking advantage of the plants was done by; the rhizomes / the tubers boiled or pounded into pills made into medicine and then drunk, the roots soaked in water or boiled with water as much as two or more glass and then drunk, the leaves are crushed or pounded to make herbal pills and then drunk, the fruit exploited by taking the water contained therein for immediate consumption or mixed with other ingredients before consumption.

Keywords: Medicinal Plants, Bakumpai Ethnic, Teweh Selatan District

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, pertama-tama penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH., MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Ibu Sri Fatmawati selaku ketua jurusan Pendidikan MIPA IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Dr. Sardimi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Jumrodah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Supramono, M.Pd selaku penguji proposal dan munaqasah skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar yang telah bersabar didalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 16 Oktober 2017

Penulis,

Rizalul Hadi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala sujud serta syukur atas kasih sayang-Nya, rahmat-Nya serta karunianya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk orang yang sangat ku sayangi dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT,

- ❖ untuk Abah, Jayadi dan Mama Norhidayah terima kasih untuk do'a, perhatian, kasih sayang dan semua dukungan yang diberikan,
- ❖ adik Ahmad Kamaludin Hidayat yang selalu menginginkan kakaknya cepat lulus kuliah,
- ❖ Isnani Haryati yang setia menemani dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini, terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan hingga saat ini,
- ❖ Teman-teman angkatan 2013 Tadris Biologi terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ١٩١

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSYARATAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional	9
I. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11

A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Alat dan Bahan	29
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	30
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	35
G. Jadwal penelitian	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	57
BAB V	150
PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Alat Penelitian.....	29
Tabel 3.2. Tabel Bahan Penelitian	30
Tabel 4.1. Daftar Nama Battra	39
Tabel 4.2. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 1	41
Tabel 4.3. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 2	43
Tabel 4.4. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 3	44
Tabel 4.5. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 4	45
Tabel 4.6. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 5	46
Tabel 4.7. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 6	47
Tabel 4.8. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 7	48
Tabel 4.9. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Informasi Battra 8	49
Tabel 4.10. Sumber Perolehan Tumbuhan yang Ditemukan	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Kecamatan Teweh Selatan	11
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1. <i>Janar</i>	58
Gambar 4.2. <i>Kareho</i>	60
Gambar 4.3. <i>Laos</i>	62
Gambar 4.4. <i>Mambung</i>	64
Gambar 4.5. <i>Menyamei</i>	66
Gambar 4.6. Mengkudu Hutan	68
Gambar 4.7. Pasak Bumi	70
Gambar 4.8. <i>Sambung Urat</i>	72
Gambar 4.9. <i>Sarai</i>	74
Gambar 4.10. <i>Cocor Bebek</i>	76
Gambar 4.11. Sirih	78
Gambar 4.12. Tabat Barito	80
Gambar 4.13. Jahe	82
Gambar 4.14. <i>Kancur</i>	84
Gambar 4.15. <i>Tapak Dara</i>	86
Gambar 4.16. <i>Patah Kamudi</i>	88
Gambar 4.17. <i>Tambura</i>	90
Gambar 4.18. Kembang Sepatu	92
Gambar 4.19. <i>Limau Nipis</i>	94
Gambar 4.20. <i>Tawar Seribu</i>	96
Gambar 4.21. Mengkudu	98
Gambar 4.24. <i>Lambiding</i>	101
Gambar 4.25. <i>Saluang Belum</i>	104
Gambar 4.26. <i>Cawat Anoman</i>	106
Gambar 4.27. <i>Kapuk</i>	108

Gambar 4.28. <i>Lombok Parawit</i>	110
Gambar 4.29. <i>Lunuk Sendok</i>	112
Gambar 4.30. <i>Nangka</i>	11114
Gambar 4.31. <i>Kelapa</i>	116
Gambar 4.32. <i>Pisang</i>	118
Gambar 4.33. <i>Sakarumput Gajah</i>	121
Gambar 4.34. <i>Sapapulut</i>	123
Gambar 4.35. <i>Uluh Dagang</i>	125
Gambar 4.36. <i>Kayu Landi</i>	127
Gambar 4.37. <i>Bakah</i>	129
Gambar 4.38. <i>Bantain</i>	131
Gambar 4.39. <i>Lancar Naga</i>	133
Gambar 4.40. <i>Sasikang</i>	134
Gambar 4.41. <i>Sara Pangan</i>	135
Gambar 4.42. Diagram Persentasi Organ Tumbuhan yang Digunakan	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Instrumen Penelitian	156
Lampiran 1.2. Parameter Lingkungan.....	167
Lampiran 2.1. Foto KTP Battra.....	172
Lampiran 2.2. Foto-foto Penelitian	172
Lampiran 3.1. Administrasi.....	178
Lampiran 4.1. Daftar Riwayat Hidup.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan alam melimpah seperti keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, dari sekian banyak keanekaragaman tumbuhan, terdapat tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah (Imelda, 2014:2).

Kekayaan alam yang melimpah di Indonesia, meliputi berbagai jenis tumbuhan dan berbagai sumber daya alam lain, termasuk suku bangsa dan budaya yang beragam pula. Setiap kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan sendiri dalam menggunakan tumbuhan yang ada disekitarnya. Pemanfaatan tumbuhan ini bukan saja untuk keperluan ekonomi dan nilai-nilai budaya lainnya tetapi dapat digunakan sebagai obat (Disca, 2014:1).

Berdasarkan hasil penelitian, di Indonesia ada sekitar 940 jenis tumbuhan yang dikenal sebagai obat tradisional (Devi, 2013:304). Masyarakat hingga saat ini masih memanfaatkan tumbuhan alam untuk mengobati berbagai penyakit, bahkan masyarakat yang menggunakan obat-obatan kimia, saat ini mulai banyak

yang tertarik untuk menggunakan obat-obatan tradisional yang berasal dari bahan berkhasiat obat dalam perawatan kesehatan Indonesia, salah satunya adalah masyarakat yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.

Provinsi Kalimantan Tengah secara geografis terletak pada $0^{\circ}45' \text{ LU}$, $3^{\circ}30' \text{ LS}$, dan 111° BT dan 116° BT . Kalimantan Tengah merupakan Provinsi terluas nomor tiga setelah Papua ($309.934,40 \text{ km}^2$) dan Kalimantan Timur ($194.849,08 \text{ km}^2$). Provinsi ini memiliki luas wilayah $153.564,50 \text{ km}^2$ atau $15.356.450 \text{ ha}$. Karakteristik iklim di Kalimantan Tengah adalah tipe iklim tropis lembab dan panas. Suhu udara rata-rata 29° C , suhu maksimum 33° C (Tjilik, 2003:17-18).

Masyarakat di Kalimantan Tengah didominasi oleh suku Dayak yang turun temurun sudah sering menggunakan obat-obatan tradisional khas suku dayak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diyakini memiliki kemampuan untuk menyembuhkan suatu penyakit. Kehidupan sehari-hari masyarakat dayak di Kalimantan tengah masih banyak yang mempraktikkan pengobatan secara tradisional, walaupun sudah ada pelayanan kesehatan berupa puskesmas. Beberapa macam penyakit yang disembuhkan dengan pengobatan tradisional diantaranya adalah penyakit diare, demam, malaria, luka, dan obat tetes mata, sakit urat, gatal-gatal, perawatan paska bersalin, dan lain-lain. Kepercayaan yang dimiliki masyarakat dayak bermacam-macam seperti keyakinan terhadap roh-roh leluhur terdahulu dan kajian etnobotani yang mereka lakukan dalam pengobatan tradisional (Ibrahim, 2016:1).

Obat merupakan zat yang dikonsumsi tubuh untuk mengurangi rasa sakit maupun menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang diderita oleh manusia. Dewasa ini, obat dapat dikelompokkan menjadi obat modern dan obat tradisional. Obat modern adalah obat yang dibuat dari bahan sintesis atau kimiawi. Obat jenis ini biasanya diproduksi di perusahaan-perusahaan farmasi dengan bahan kimia dan mempunyai satu keunggulan dibandingkan dengan obat tradisional, yakni lebih steril, dan lebih cepat bereaksi. Sementara itu, obat tradisional yaitu obat-obatan yang digunakan secara turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Obat ini dianggap bermanfaat bagi kesehatan karena lebih mudah dijangkau masyarakat baik harga maupun ketersediannya, tidak terlalu menyebabkan efek samping, dan mudah dicerna oleh tubuh (Disca, 2014:1).

Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Imelda, 2014:3). Penggunaan bahan alami, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih pada masyarakat yang tingkat ekonominya menengah ke bawah yang kebanyakan lebih memilih metode pengobatan tradisional di bandingkan pengobatan modern karena selain murah, reaksi yang ditimbulkan obat-obatan tradisional di rasa lebih efektif oleh penggunanya.

Obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan masyarakat terutama dalam upaya pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan

kesehatan (*rehabilitative*) serta peningkatan kesehatan (*promotof*). Salah satu penyakit atau permasalahan kesehatan yang masih dirasakan oleh banyak masyarakat dan diatasi dengan obat tradisional adalah penyakit atau permasalahan yang berkaitan dengan reproduksi, seperti kesuburan, mengatasi kemandulan, dan perawatan setelah melahirkan.

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat sangat berkembang pesat. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, tuntutan konsumen terhadap bahan pangan juga besar, untuk itu perlu adanya pengklasifikasikan tumbuhan-tumbuhan yang dapat digunakan masyarakat untuk membuat obat tradisional, salah satu caranya dengan menginventarisasi tumbuhan-tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional.

Berdasarkan hasil observasi, Kecamatan Teweh Selatan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah yang sebagian besar penduduknya merupakan suku Dayak Bakumpai. Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan masih sangat dekat sekali dengan alam, dari dulu hingga sekarang suku Dayak Bakumpai yang ada di Kecamatan Teweh Selatan masih sering menggunakan tumbuh-tumbuhan obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Penggunaan tumbuh-tumbuhan obat oleh suku Dayak Bakumpai telah digunakan secara turun temurun, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan budidaya tumbuhan

dalam bidang pengobatan tradisional. Sebagian besar tanaman obat tersebut langsung diambil dari hutan, kebun dan dipekarangan rumah.

Alasan masyarakat masih menggunakan tanaman obat tradisional adalah karena tanaman obat mudah dicari dan tidak menimbulkan efek samping yang besar. Namun Pada masa sekarang pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatan umumnya cenderung sangat kurang. Padahal budaya seperti ini sangat penting sekali dipertahankan untuk melestarikan lingkungan dan juga supaya jenis tumbuhan berkhasiat obat tidak punah. Hal ini karena akibat dari berbagai macam faktor, salah satunya karena malas untuk mencari tanaman obat tersebut dan juga karena sudah banyak berbagai macam obat yang praktis dari dokter sehingga tidak perlu untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang bermanfaat dan mengandung khasiat obat. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk melestarikan tumbuhan obat yaitu dengan cara menginventarisasikan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirasa perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi meliputi:

1. Masih banyak tumbuhan obat tradisional khas Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yang masih belum diidentifikasi.
2. Kurangnya pelestarian tumbuhan obat khas Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
3. Pengetahuan tentang tumbuhan obat hanya di peroleh melalui pengalaman dan belum ada pengkajian lebih lanjut tentang kandungan yang terdapat pada tumbuhan obat tersebut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Suku Dayak Kalimantan Tengah yang diamati adalah suku Dayak Bakumpai yang ada di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.
2. Tempat melakukan penelitian di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara dibatasi hanya pada 4 desa.
3. Jenis tumbuhan obat yang dikaji adalah tumbuhan yang digunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi khususnya suku Dayak Bakumpai yang ada di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus hanya pada penginventarisasian tumbuh-tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengobati dan mengatasi permasalahan-permasalahan reproduksi

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apa saja tumbuhan yang digunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah ?
2. Bagian tumbuhan yang mana yang digunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah ?
3. Bagaimana cara suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah memanfaatkan tumbuhan obat tradisional untuk reproduksi ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tumbuhan yang digunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah.
3. Mengetahui cara suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah memanfaatkan tumbuhan obat tradisional untuk reproduksi.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Memberikan informasi dan menambah wawasan tentang tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan suku Dayak Bakumpai untuk mengatasi permasalahan reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah.
2. Sebagai salah satu upaya untuk menggali kekayaan alam dan melestarikan tumbuhan obat tradisional yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

3. Sebagai salah satu penunjang pendidikan dalam pembelajaran Biologi pada materi pokok Keanekaragaman Hayati.

H. Definisi Operasional

Agar diperoleh kesamaan persepsi dan menghindari perbedaan dalam penelitian ini maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan. Berikut ini dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Inventarisasi adalah pencatatan atau pengumpulan data yang dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data tentang tumbuhan obat tradisional.
2. Obat adalah zat yang dikonsumsi tubuh untuk mengurangi rasa sakit maupun menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang diderita oleh manusia.
3. Obat tradisional adalah obat-obatan yang digunakan secara turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional.
4. Tumbuhan obat tradisional adalah ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang dari penelitian yang akan dilaksanakan. Latar belakang dari penelitian ini diambil dari hasil wawancara terhadap battra bagaimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dan bagaimana cara meramu tumbuhan obat tersebut sehingga menjadi obat tradisional yang memberikan manfaat terhadap masyarakat di Kecamatan murung.

Bab II kajian pustaka berisi uraian atau deskripsi penelitian yang telah dilakukan dan hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu melakukan penginventarisan terhadap tumbuhan obat yang ada di Kabupaten Barito Utara, dan berisi tentang penjelasan etnobotani, kondisi umum masyarakat di Kecamatan murung serta kemampuan masyarakat suku dayak bakumpai dalam meramu obat tradisional.

Bab III Metode penelitian berisi tentang cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan diteliti seperti alat, bahan, prosedur kerja yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, dan bagaimana cara mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan tahapan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap penduduk setempat yang akan menjadi battra atau pemberi informasi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian



Gambar 2.1. Peta Kecamatan Teweh Selatan

Teweh Selatan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Kecamatan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 4 Tahun 2012 dan merupakan pemekaran dari Kecamatan Teweh Tengah.

Kecamatan Teweh Selatan berbatasan dengan:

- a. Utara : Kecamatan Teweh Baru dan Teweh Tengah
- b. Selatan : Kecamatan Montalat dan Gunung Timang
- c. Barat : Kecamatan Teweh Tengah
- d. Timur : Kecamatan Teweh Baru

Kecamatan Teweh Selatan dibagi menjadi 10 desa, yaitu Bintang Ninggi I, Bintang Ninggi II, Bukit Sawit, Buntok Baru, Butong, Pandran Permai, Pandran Raya, Tawan Jaya, Trahean, dan Trinsing.

2. Inventarisasi Tumbuhan dan Identifikasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia inventarisasi adalah 1) pencatatan atau pendataan barang milik kantor (sekolah, rumah tangga dan sebagainya) yang digunakan dalam melaksanakan tugas; 2) pencatatan atau pengumpulan data tentang kegiatan hasil yang dicapai, pendapat umum, persuratkabaran, kebudayaan dan sebagainya.

Inventarisasi tumbuhan merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan data maupun mengelompokkan suatu jenis tumbuhan yang ada pada suatu wilayah. Inventarisai tumbuhan dilakukan dengan cara menghimpun atau mengoleksi suatu jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah. Sedangkan identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas (jati diri) suatu tumbuhan, dalam hal ini tidak lain

adalah “menentukan nama yang benar dan tempat yang tepat dalam sistem klasifikasi”. Istilah identifikasi sering juga digunakan dengan istilah “determinasi” (Melisa, 2012:11).

Dalam melakukan identifikasi suatu tumbuhan selalu ada dua kemungkinan yang dihadapi yaitu.

- a. Tumbuhan yang akan diidentifikasi belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Belum ada nama ilmiahnya dan belum ditentukan tumbuhan itu berturut-turut dimasukkan dalam kategori yang mana (Melisa, 2012:11). Untuk mengidentifikasi tumbuhan yang belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan maka akan diidentifikasi, dan dapat dilakukan dengan beberapa cara (Bahriannur, 2014:33).
 - 1) Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seseorang yang kita anggap ahli dan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan.
 - 2) Mencocokkan dengan specimen herbarium yang telah diidentifikasikan.
 - 3) Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora dan monografi.
 - 4) Menggunakan lembar identifikasi jenis (*Species Identification Sheef*).
- b. Tumbuhan yang akan diidentifikasi sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Sudah ditentukan nama dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi (Melisa, 2012:11). Untuk identifikasi tumbuhan yang sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara (Ibrahim, 2016:18).

- 1) Membuat candra atau deskripsinya
- 2) Membuat cirri-ciri diagnostiknya
- 3) Penetapan kategori specimen yang tidak boleh menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti yang tercantum dalam KITT (Kode Internasional Tatanama Tumbuhan).

Identifikasi tumbuhan selalu didasarkan atas spesimen yang riil, baik spesimen yang masih hidup maupun yang telah diawetkan, biasanya dengan cara dikeringkan atau dalam bejana yang berisi cairan pengawet, misalnya alcohol atau formalin. Oleh pelaku identifikasi specimen yang belum dikenal itu melalui studi yang seksama dan kemudian dibuatkan deskripsinya disamping gambar-gambar terinci mengenai bagian-bagian tumbuhan yang memuat cirri-ciri diagnostiknya (Ibrahim 2016:18).

Identifikasi tumbuhan yang tidak kita kenal tetapi telah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, pada waktu ini tersedia beberapa sarana, antara lain (Bahriannur, 2014:33).

- a. Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seseorang yang kita anggap ahli.
- b. Mencocokkan dengan herbarium spesimen yang telah diidentifikasi.
- c. Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora.
- d. Menggunakan kunci identifikasi dalam identifikasi tumbuhan.
- e. Menggunakan lembar identifikasi jenis.

3. Tumbuhan Obat

Kalau kita meneliti tentang kehidupan manusia dari sejarah perkembangan kehidupannya, sejak dulu hingga kini telah berkembang menjadi milyaran umat manusia. Bahan pangan penunjang kehidupannya yang utama berasal dari tumbuh-tumbuhan, yang ternyata tumbuh-tumbuhan tidak kalah pentingnya bagi kehidupan dan perkembangan hewan. Ini berarti bahwa kehidupan dan perkembangan manusia dan hewan sangat tergantung pada tumbuh dan berkembangnya tumbuhan (Yayan, 2011:7).

Beberapa jenis tumbuhan selain berfungsi sebagai bahan makanan, ternyata juga berfungsi sebagai obat-obatan. Tumbuhan menjadi salah satu sumber utama dalam proses pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit. Obat-obatan yang berasal dari bahan alam ini jauh lebih aman dan memiliki efek samping yang kecil atau bahkan tidak ada efek samping sama sekali untuk digunakan, dari pada obat-obatan yang berasal dari bahan kimiawi. Pada Saat ini, dalam dunia kedokteran modern sering sekali ditemukan efek-efek negative dari obat-obatan yang berbahakan kimiawi, seperti halnya pada aspirin, nofalgin, dan lain sebagainya (Ibrahim, 2016:18).

Menurut Permenkes RI No. 246/Menkes/Per/V/1990 obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Astik, 2012:33).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang, atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat moderen dan tradisional. Utamanya untuk keperluan obat-obatan dan belum dibudidayakan. kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern (Abubakar, 2015:7).

4. Perkembangan Tumbuhan Obat Di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara pengguna tumbuhan terbesar di dunia bersama Negara lain di Asia seperti Cina dan India. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dan keragaman budaya yang terpelihara hingga saat ini. Kekayaan alam hutan tropis Indonesia menyimpan beribu-ribu tumbuhan berkhasiat obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda-beda (Ibrahim, 2016:22).

Indonesia dikenal secara luas sebagai *mega center* keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang terbesar didunia, yang terdiri dari tumbuhan tropis dan biota laut. Di wilayah Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 diantaranya diduga memiliki khasiat sebagai obat. Obat tradisional Indonesia telah digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia sejak

berabad-abad yang lalu, untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai penyakit (Astik, 2012:31).

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia masih belum didokumentasikan secara sistematis, namun manfaatnya telah dirasakan terutama oleh masyarakat yang hidupnya jauh dari fasilitas pengobatan modern. Penggunaan obat tradisional di Indonesia yang lebih dikenal jamu, telah meluas sejak zaman nenek moyang hingga kini dan terus dilestarikan sebagai warisan budaya. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, memiliki keanekaragaman obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami bumi Indonesia, termasuk tanaman obat. Indonesia memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman dan 940 spesies yang diketahui berkhasiat sebagai obat atau digunakan sebagai bahan obat. Manfaat keanekaragaman hayati tersebut bagi manusia sangat beragam seperti sebagai obat, kosmetik, pengharum, penyegar, pewarna, senyawa model dan lain-lain (Yuhana, 2009:3).

Populasi dari tumbuhan sudah semakin berkurang akibat dampak dari eksploitasi hutan yang semakin meningkat dan tidak bertanggung jawab, akibatnya banyak spesies-spesies tumbuhan obat yang sudah hampir punah dan sangat susah untuk ditemukan. Selain itu ada beberapa faktor lain yang mengancam kelestarian tumbuhan obat tradisional yaitu sebagai berikut (Ibrahim, 2016:23).

- a. Sebagian besar bahan baku obat tradisional yang berasal dari alam dipanen secara langsung.

- b. Kerusakan yang terjadi pada habitat tumbuhan obat yang disebabkan oleh eksploitasi hutan, eksploitasi bahan tambang, perambahan hutan, perladangan berpindah, penebangan liar, pembuatan jalan, dan lain-lain sehingga mengakibatkan beberapa spesies tumbuhan obat terancam punah.
- c. Konversi hutan menjadi lahan non hutan seperti perluasan lahan pertanian atau perkebunan, transmigrasi, industry dan lain sebagainya yang menjadi penyebab punahnya secara menyeluruh spesies yang hidup di areal hutan terbuka.
- d. Perhatian yang minim terhadap kegiatan budidaya tumbuhan obat tradisional.
- e. Kurang atau bahkan hilangnya budaya pengetahuan tradisional dan penduduk local yang bertempat tinggal didalam ataupun disekitar hutan tersebut.

Faktor-faktor di atas akan semakin meluas dengan semakin berkembangnya zaman, untuk itu kita sebagai manusia yang berpendidikan dan mengerti akan keadaan bumi kita sekarang ini harus berupaya sebisa mungkin untuk mengatasi permasalahan di atas agar tumbuhan-tumbuhan obat yang masih hidup di alam bisa tetap berkembang dan terjaga kelestariannya. Sebagai manusia kita bertugas sebagai khalifah yang semestinya menjaga dan melestarikan bumi beserta isinya baik tumbuhan maupun hewan sebagai rasa tanggung jawab kita kepada Allah SWT. Setiap tumbuhan dan hewan yang ada di bumi merupakan makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT

untuk manusia demi kelangsungan hidupnya, atas dasar inilah kita harus menjaga dengan sebaik-baiknya apa yang diberikan oleh sang maha pencipta Allah SWT tuhan semesta alam.

5. Metabolit Tumbuhan Obat

Penemuan dan perkembangan obat-obatan di bidang farmasi telah berkembang pesat, namun kebutuhan akan senyawa-senyawa baru yang berpotensi tinggi untuk melawan berbagai penyakit seperti kanker, jantung, diabetes dan berbagai penyakit infeksi masih menjadi tantangan besar. Berbagai senyawa kimia bahan baku obat merupakan metabolit sekunder yang berasal dari tumbuhan. Menurut the US National Cancer Institute (US-NCI) sekitar 25% obat-obatan yang beredar sekarang berasal dari tumbuhan hutan yaitu lebih dari 3.000 jenis, dan 70% di antaranya berkhasiat antikanker. Berdasarkan perkiraan konservatif, sekitar 400.000 jenis metabolit sekunder terdapat di alam dan hanya 10.000 jenis yang telah dikarakterisasi secara kimia (Septina, 2013:1).

Metabolit sekunder paling banyak terdapat pada tumbuhan, meskipun pada organisme lain juga ditemukan. Fungsi metabolit sekunder penting bagi organisme penghasilnya maupun bagi organisme lain termasuk manusia. Metabolit sekunder merupakan senyawa organik yang tidak secara langsung berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi tumbuhan. Beberapa metabolit sekunder bagi tumbuhan bersifat seperti hormon atau

mempengaruhi warna dan aroma buah sehingga menarik serangga, mamalia kecil maupun burung dalam hal membantu polinasi dan pemencaran biji. Selain itu, karena dibatasi oleh kemampuan berpindah tempat, tumbuhan mengembangkan strategi bertahan hidup dengan melibatkan bermacam-macam metabolit sekunder sebagai alat untuk mengatasi cekaman dan perubahan lingkungan. Metabolit sekunder juga dihasilkan untuk melindungi tumbuhan dari berbagai organisme predator, baik mikroorganisme, serangga, maupun herbivore (Septina, 2013:2).

Beberapa metabolit sekunder antara lain adalah alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, saponin, polifenolat dan kuinon. Dalam dunia medis, tanin memiliki kemampuan antibakteri karena dapat merusak membran sel, menginaktivasi enzim dan menginaktivasi atau menghancurkan fungsi materi genetik bakteri. Selain antibakteri, tanin juga mampu menghambat pertumbuhan virus, bakteri, dan jamur, serta mempercepat penyembuhan luka. Steroid merupakan komponen aktif dalam tumbuhan yang telah digunakan untuk penyakit diabetes, gangguan menstruasi, antibakteri dan antivirus. Di bidang farmasi, steroid banyak dimanfaatkan terkait fungsinya pada hormon reproduksi. Di bidang farmasi dan medis, flavonoid berfungsi sebagai antimikroba, antivirus, antioksidan, antihipertensi, merangsang pembentukan estrogen dan mengobati gangguan fungsi hati. Mukherjee dalam Meshram, juga melaporkan bahwa flavonoid berperan penting dalam aktivitas anti

diabetes, yaitu menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan (Septina, 2013:2).

6. Permasalahan Reproduksi

Sistem reproduksi pada manusia rentan sekali mengalami berbagai macam penyakit, kelainan, dan juga gangguan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Bias karena tumor, virus, bakteri atau memang disfungsi organ reproduksi yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak terduga, misalnya makanan atau zat-zat kimia yang masuk ke dalam tubuh manusia (Susi, 2014:1).

Dibandingkan laki-laki, wanita lebih rentan terhadap penyakit yang menyerang organ reproduksi. Kebanyakan wanita sangat malu dan tertutup untuk berkonsultasi secara langsung mengenai kesehatan pribadinya. Factor lain pun dikarenakan biaya untuk pemeriksaan ke dokter spesialis cenderung mahal. Ada juga yang tidak mempedulikan gejala yang muncul, dan ketika kondisi sudah memburuk dan memerlukan penanganan yang ekstra, dokter spesialis menjadi tujuan akhir. Menjaga kesehatan organ reproduksi merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan semua orang bahkan lebih baik dilakukan semua orang, bahkan lebih baik dilakukan dari usia dini (Susi, 2014:1).

Penyakit atau kelainan sistem reproduksi sudah menjadi pembicaraan yang sering kita dengar karena penyakit dan kelainan pada sistem reproduksi

bias terjadi pada siapa saja baik laki-laki maupun perempuan, baik remaja maupun dewasa tidak menutup kemungkinan akan mengalami permasalahan sistem reproduksi. Penyakit dan kelainan pada sistem reproduksi semakin meningkat semakin berkembangnya zaman. Beberapa penyakit atau kelainan yang dapat terjadi pada sistem reproduksi laki-laki dan wanita adalah sebagai berikut:

a. Penyakit dan kelainan pada sistem reproduksi laki-laki

Gangguan yang terjadi pada alat reproduksi laki-laki akan menyebabkan terjadinya gangguan pada sperma. Gangguan ini menyebabkan seorang laki-laki menjadi kurang subur bahkan bisa tidak subur, gangguan sperma tersebut biasanya terjadi pada produksi sperma, bentuk sperma, faal sperma, fungsi sperma, dan transportasi sperma.

Selain itu juga masih ada gangguan sperma yang tidak diketahui penyebabnya, dan ini semua akan menyebabkan tidak baiknya kualitas dan kuantitas sperma.

b. Penyakit dan kelainan pada sistem reproduksi wanita

Gangguan pada alat reproduksi wanita dapat berupa keputihan, gangguan menstruasi, kanker rahim, kista, polip dan lain-lain. Salah satu dari jenis gangguan yang lebih sering terjadi di masyarakat adalah keputihan. Pengertian umum dari keputihan yaitu penyakit kelamin pada perempuan (vagina) di mana terdapat cairan berwarna putih kekuningan atau putih kekelabuan baik encer maupun kental, berbau

tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa gatal. Penyakit gangguan alat reproduksi wanita ini bisa diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu jamur, bakteri, virus dan parasit.

Berbagai permasalahan reproduksi dapat diobati dengan menggunakan obat tradisional yang menggunakan tumbuhan obat. Dalam tumbuhan obat terdapat beberapa metabolit sekunder yang dapat mengatasi berbagai macam penyakit, salah satunya adalah steroid. Steroid merupakan komponen aktif dalam tumbuhan yang telah digunakan untuk penyakit diabetes, gangguan menstruasi, antibakteri dan antivirus. Di bidang farmasi, steroid banyak dimanfaatkan terkait fungsinya pada hormon reproduksi (Septina, 2013:2).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan sebelumnya yang dijadikan peneliti sebagai acuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

“Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan” oleh Trimin Kartika. Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan yang ditemukan di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan terdiri dari 40 jenis tumbuhan berkhasiat obat dari 1 divisio, 2 kelas, 31 ordo, 33 familia, 40 genus, 40 spesies. Bagian tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku yang memiliki khasiat obat berupa daun, akar/rimpang,

batang, kulit, buah, bunga, biji, dan getah (Trimin, 2015:33). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama mengkaji tentang tumbuhan obat tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada daerah yang dijadikan penelitian.

“Kajian Etnobotani dan Uji Fitokimia Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk Fertilitas pada Wanita Suku dayak di Kalimantan Tengah” oleh Bayyinatul Muchtaromah, dkk. Berdasarkan hasil penelitian di 7 kelurahan pada Kabupaten Muara Teweh di peroleh tumbuhan berhasiat obat tradisional dayak bakumpai untuk reproduksi terdapat 85 tumbuhan, yang mana dari 85 tumbuhan terdapat 20 tumbuhan yang sama dan secara berulang-ulang di ucapkan oleh kedelapan battra tersebut, yaitu tumbuhan Alang-alang, Rotan nyamei, Sapambelum/Sarambelum, Jambu biji merah, Pungkala tawar/Nanas hutan, Kunyit, Kalalupang/Lalupang, *Kareho/Karehu*, Brusulan, Singkuang, Tambora, Gamat, Lada, Sirih, Kujajing, Keratau, Hara, *Cawat Anoman*, *Sapapulut*, dan Akar kunig, tetapi dari setiap battra tanaman yang sama tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda (Bayyinatul, 2015:30). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama mengkaji tentang tumbuhan obat tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada daerah yang dijadikan penelitian.

“Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur” oleh Francisca Murti Setyowati. Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilakukan tercatat 47 jenis tumbuhan yang terdiri dari 27 suku dan 46 marga. Jenis-jenis tumbuhan tersebut didominasi oleh berturut-turut dimulai dari suku *Euphorbiaceae* (8 jenis), *Rubiaceae* (5 jenis), *Verbenaceae* (4 jenis), *Fabaceae* (3 jenis), dan suku-suku lain masing-masing 2 jenis dan 1 jenis. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional adalah daun, selanjutnya disusul oleh bagian akar, kulit batang, buah dan biji, bunga, umbi dan seluruh bagian tanaman (Francisca, 2010:105). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama mengkaji tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh suatu etnis. Sedangkan perbedaannya terletak pada daerah yang dijadikan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang melimpah meliputi berbagai jenis tumbuhan dan berbagai sumber daya alam lain, termasuk suku bangsa dan budaya yang beragam pula. Setiap kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan sendiri dalam menggunakan tumbuhan yang ada disekitarnya. Pemanfaatan tumbuhan ini bukan saja untuk keperluan ekonomi dan nilai-nilai budaya lainnya tetapi dapat digunakan sebagai obat.

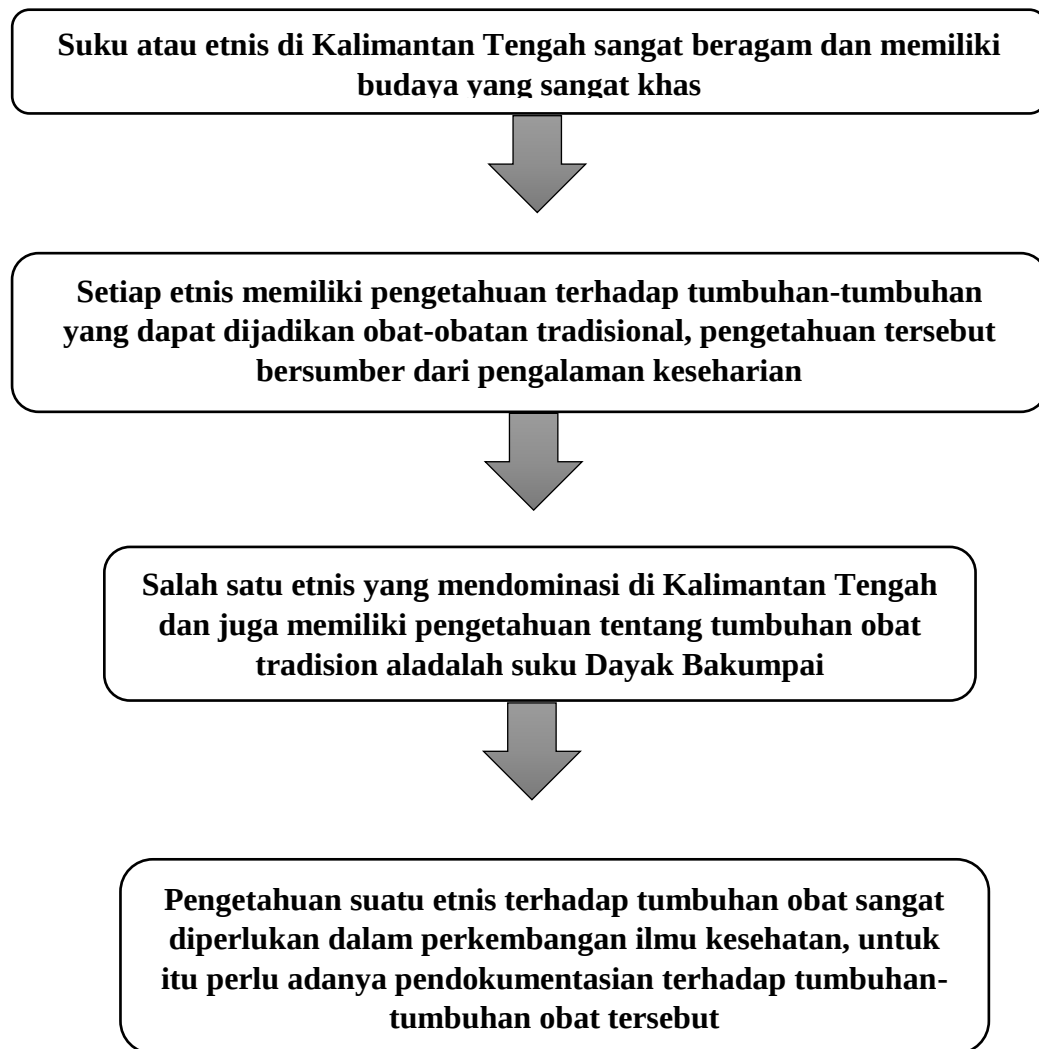
Tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi ini merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain sebagai bahan pangan untuk di konsumsi, tumbuhan juga sudah banyak

digunakan sebagai bahan obat-obatan. Di daerah pedalaman yang masih kental akan budayanya masih banyak sekali yang menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional hal ini merupakan tradisi yang harus dikembangkan untuk mengoptimalkan manfaat dari berbagai macam tumbuhan obat.

Berbagai macam tumbuhan obat yang digunakan untuk penyembuhan penyakit manfaatnya sudah dirasakan oleh para penggunanya, pengetahuan akan penyembuhan penyakit tersebut didasarkan atas pengalaman masyarakat-masyarakat etnis tertentu yang sejak zaman nenek moyang sudah menggunakan tumbuhan tersebut. Pengalaman dan pengetahuan etnis-etnis tersebut terhadap tumbuhan obat tentunya sangat bermanfaat bagi kita untuk mengembangkan potensi dari tumbuhan obat. Di Indonesia terdapat berbagai macam etnis yang masih mengutamakan budayanya dan memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang sering mereka gunakan.

Sekian banyaknya tumbuhan obat yang digunakan oleh etnis-etnis di Indonesia tidak menutup kemungkinan masih ada spesies tumbuhan yang belum terdokumentasi oleh karena itu perlu adanya pendokumentasian yang lebih mendalam dan lebih terperinci pada setiap etnis di Indonesia untuk kemajuan ilmu kesehatan di Indonesia.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi: nama lokal dan scientific name, bagian organ tumbuhan yang digunakan, cara menggunakannya dan habitat alami tumbuhan obat tersebut. Data ekologis tumbuhan juga dicatat seperti keadaan tanah, pH tanah, suhu, dan lain-lain. Pengumpulan data secara langsung dengan mewawancarai battra yang berpropesi sebagai dukun kampung dan peramu tumbuhan obat yang dipilih secara *purposive sampling*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh battra yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat untuk permasalahan reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tumbuhan obat untuk reproduksi yang ditemukan di lokasi penelitian.

C. Alat dan Bahan

1. Alat

Agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keinginan, maka diperlukan alat yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

Tabel 3.1. Tabel Alat Penelitian

No	Alat	Jumlah
1.	Alat Tulis	1 set
2.	Kamera	1 buah
3.	Lembar Pengamatan	10 lembar
4.	Album foto	1 buah
5.	Pisau atau cutter	1 buah
6.	Lem	3 buah
7.	Isolasi	5 buah
8.	Penyemprot/ Kuas	1 buah
9.	Gunting Tanaman	1 buah
10.	Soil Tester	1 buah
11.	Alat Perekam/ Hp	1 buah
12.	GPS	1 buah

2. Bahan

Bahan yang akan digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini meliputi.

Tabel 3.2. Tabel Bahan Penelitian

No	Bahan	Jumlah
1.	Aquadest	100 ml
2.	Kertas karton	30 lembar
3.	Kertas Koran	30 lembar
4.	Kantong plastic	1 pack
5.	Kertas label	1 lembar
6.	Spritus	25 ml
7.	Specimen tumbuhan obat	-

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi di Kecamatan Teweh Selatan untuk mengetahui lokasi desa yang strategis yang penduduknya didominasi oleh Suku Dayak Bakumpai.
2. Menuju ke kediaman kepala desa atau RT setempat untuk mengulas lebih lanjut mengenai warga desa yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional dan berasal dari Suku Dayak bakumpai.

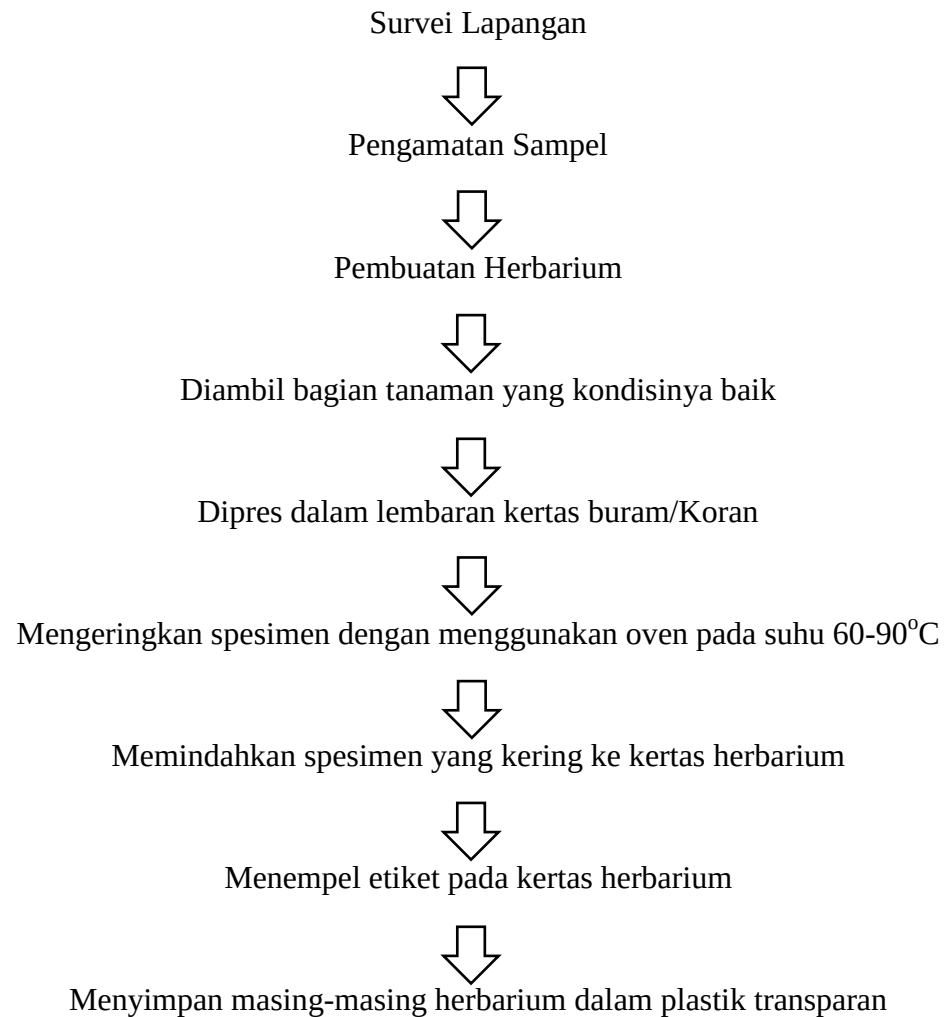
3. Melakukan wawancara pada warga desa yang ditentukan sebagai battra, meliputi nama lokal, khasiat, cara penggunaan, dan habitat tumbuhan obat tradisional untuk reproduksi.
4. Mengambil sampel tumbuhan obat dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Setiap spesies tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara di dokumentasikan dengan cara difoto dengan menggunakan kamera.
 - 2) Mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dan habitat hidup tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Dayak Bakumpai di daerah tersebut, seperti perawakan (pohon, perdu, semak, dan terna), akar (serabut dan tunggang), batang (berkayu, basah atau berair, dan tidak berkayu), daun (tunggal dan majemuk), tangkai daun, helaian daun, permukaan daun, ujung daun, tepi daun, pertulangan daun, bunga (tunggal dan majemuk), buah (kotak dan buni), dan biji (besar, kecil, pipih, dan bulat).
 - 3) Memotong sedikit bagian tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat, kemudian disimpan ke dalam plastik transparan untuk di herbarium sebagai arsip penelitian..
5. Melakukan identifikasi spesimen tumbuhan obat dengan cara membandingkan deskripsi dan gambarnya pada literatur. Identifikasi juga dapat dilakukan menggunakan sumber dari buku.

6. Mengherbarium kering setiap sampel tumbuhan yang ditemukan dengan menggunakan panduan pembuatan herbarium yang bersumber dari buku pedoman pembuatan herbarium sebagai berikut:

- 1) Mengeluarkan spesimen tumbuhan termasuk etiket gantung yang menyertai dari kantong plastik ukuran 40x60 cm dan diletakkan di dalam kertas buram/koran
- 2) Mengatur posisi spesimen sedemikian rupa yang merepresentasikan keseluruhan bagian tumbuhan pada kondisi aslinya (keadaan saat tumbuhan tersebut hidup) dan menunjukkan morfologi semua bagian sampel untuk memaksimalkan informasi tumbuhan tersebut. Contoh.
organ daun harus diperlihatkan bagian bawah dan atas daun.
 - a) Terna dan rumput-rumputan berukuran kecil disusun dan dipres seluruh bagian tumbuhan pada kertas buram/koran yang sama dan cukup untuk satu tumbuhan tersebut.
 - b) Rimpang atau umbi yang berukuran besar diiris melintang dan membujur, ketebalan irisan 3-5 mm. saat ditempelkan pada kertas herbarium, salah satu sisi potongan diletakkan membelakangi dan sisi lain menghadap depan untuk menunjukkan struktur bagian dalam.
 - c) Bunga dan bagian-bagiannya disusun hati-hati, bedah bagian bunga yang besar untuk menunjukkan organ internal.

- d) Buah dibelah untuk menunjukkan lapisan dinding/kulit bagian dalam atau plasentasi serta untuk mempermudah pengeringan
- 3) Memperhatikan jenis spesimen yang dikoleksi saat menyusun spesimen ketika akan dipres. Tumbuhan dengan organ tebal, kaku atau jenis tumbuhan sukulen sebaiknya disusun di bagian luar/tepi dekat dengan sasak/alat pres pada posisi tegak agar terkena panas lebih banyak dan mempercepat proses pengeringan.
 - 4) Membatasi setiap tumpukan kertas buram/karton dengan kertas karton (kardus), sejumlah maksimal 10 tumpukan karton tersebut (30-50 spesimen) disusun sedemikian rupa, dijepit sasak/alat pres kemudian diikat dan dikencangkan dengan sabuk sasak/alat pres.
 - 5) Mengeringkan spesimen yang telah dipres. Pengeringan dilakukan menggunakan oven pada suhu 60-90°C atau didiamkan saja sampai kering. Proses pengeringan berkisar 2-3 hari tergantung pada jumlah spesimen, jenis tumbuhan, kelembaban dan temperature lingkungan.
 - 6) Memindah dan menyusun spesimen yang telah dikeringkan secara hati-hati ke *styrofoam*. Penyusunan spesimen yang ideal menampilkan unsur kebenaran, informasi botani memadai, proporsional, kerapian, dan keindahan.
 - 7) Meletakkan etiket herbarium pada bagian kiri bawah kertas herbarium dengan menggunakan lem.
 - 8) Membungkus herbarium dengan plastik transparan dengan rapi.

Adapun diagram alir dalam pembuatan herbarium tumbuhan obat dalam penelitian ini, sebagai berikut:



E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian ini diberikan kepada ahli dalam penilaian dan pengambilan keputusan meliputi instrumen wawancara, paspor tumbuhan, identifikasi ramuan, dan etiket/label tumbuhan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptik kualitatif, data hasil wawancara dan paspor tumbuhan dikelompokkan untuk mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dan menentukan taksonominya, selain itu mendeskripsikan tentang penggunaan tumbuhan obat yang didapat meliputi, cara mengambil tumbuhan obat, bagian organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, dan penggunaan tumbuhan obat.

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Maret	April				Mei				Juni				Juli				Oktober		
		2-4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	
1	Persiapan. a. Persiapan dan penyusunan instrument penelitian b. Seminar proposal c. Revisi proposal Perijinan	X	X	X																	
2	Pelaksanaan penelitian. a. Uji pendahuluan b. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data.						X														
3	Penyusunan laporan a. Analisis data b. Pembuatan laporan (pembahasan) c. Munaqasah d. Revisi										X	X			X	X	X	X	X	X	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Kecamatan Teweh Selatan merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil di Kabupaten Barito Utara dengan persentase sebesar 5,85 persen dari luas wilayah Kabupaten Barito Utara.

Dari jumlah seluruh penduduk di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2015, jumlah penduduk Kecamatan Teweh Selatan berada pada urutan ketiga dengan jumlah penduduk sebesar 13.243 jiwa yang terdiri dari 7.153 laki-laki dan 6.090 perempuan. Sementara itu, jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Barito Utara berada di Kecamatan Teweh Tengah (44.176 jiwa) dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Gunung Purei (2.531 jiwa) (Guntur, 2016, 11).

1. Geografi

Teweh Selatan merupakan salah satu kecamatan pemekaran di Kabupaten Barito Utara yang terbentuk sejak pertengahan tahun 2012, dengan beribukotakan Trahean. Batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Teweh Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Montallat dan Kecamatan Gunung Timang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Teweh Baru dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas (Guntur, 2016, 1).

Luas wilayah kecamatan Teweh Tengah adalah 485,64 km². Desa Buntok Baru adalah desa dengan proporsi wilayah yang paling luas dan luas wilayah terkecil berada di Desa Pandran Permai. Topografi desa/kelurahan di Kecamatan Teweh Selatan bervariasi ada yang Daerah Aliran Sungai (DAS), lereng bukit maupun dataran (Guntur, 2016, 1).

2. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Teweh Baru tahun 2015 berdasarkan hasil proyeksi BPS sebanyak 13.243 jiwa. Penduduk terbesar berada di Desa Bukit Sawit yaitu sebanyak 3.505 jiwa. Sedangkan penduduk terkecil berada di Desa Pandran Permai yaitu sebanyak 465 jiwa. Berdasarkan luas wilayah dibanding dengan jumlah penduduk yang ada, kepadatan penduduk Kecamatan Teweh Selatan adalah sekitar 27 orang per km persegi (Guntur, 2016, 3).

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya sebesar 117, dapat diartikan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 117 penduduk laki-laki (Guntur, 2016, 3).

Komposisi penduduk Kecamatan Montallat didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Kelompok penduduk berdasarkan kelompok umur yang paling besar adalah kelompok penduduk usia 0-4 (Guntur, 2016, 3).

3. Perumahan dan Lingkungan

Dilihat dari penggunaan listrik PLN, hampir di seluruh desa telah menggunakan listrik PLN, kecuali Desa Butong, Buntok Baru dan Pandran

Raya. Sementara mengenai keberadaan lokasi galian golongan C, hanya terdapat di sebagian desa, yaitu Trinsing, Bintang Ninggi I, Bintang Ninggi II, Butong, dan Tawan Jaya (Guntur, 2016, 4).

Bahan bakar utama untuk memasak, sebagian desa di Kecamatan Teweh Selatan sudah menggunakan gas LPG dan sebagian lagi masih menggunakan kayu bakar. Sumber air minum utama dengan persentase terbesar yaitu 60% adalah sumur. Sedangkan desa yang sudah menggunakan air dari PDAM baru terdapat pada Desa Trahean (Guntur, 2016, 4).

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara pada empat desa, yaitu Bintang Ninggi I, Bintang Ninggi II, Trahean, Bukit Sawit, dan Trinsing. Seluruh informan yang diwawancarai berjumlah 8 orang dan informan yang diwawancarai adalah Masyarakat Suku Dayak Bakumpai yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat.

Tabel 4.1. Daftar Nama Battra

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Asal Profesi Informan
1.	Wahidah	46 Tahun	Mengurus Rumah Tangga	Memiliki Pengetahuan Obat secara turun temurun dari keluarga
2.	Nyanto	46 Tahun	Petani/Pekebun	Memiliki Pengetahuan Obat berdasarkan

				pengalaman
3	D. Liatni	60 Tahun	Mengurus Rumah Tangga	Memiliki pengetahuan obat secara turun temurun dari keluarga
4	Samsul Bahri	65 tahun	Nelayan/Perikanan	Memiliki Pengetahuan Obat berdasarkan pengalaman
5.	Arsite	68 Tahun	Menurus Rumah Tangga	Memiliki Pengetahuan Obat secara turun temurun dari keluarga
6.	Sena Nesuei	40 Tahun	Petani/Pekebun	Memiliki Pengetahuan Obat secara turun temurun dari keluarga
7.	Karmanius	50 Tahun	Petani/Pekebun	Memiliki Pengetahuan Obat belajar (mengaji) dengan dukun kampung
8.	Uyet	64 Tahun	Petani/Pekebun	Memiliki Pengetahuan Obat secara turun temurun dari keluarga

Berdasarkan informasi dari ke 8 battra yang telah diwawancarai, diperoleh informasi tentang tumbuhan-tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat dalam permasalahan reproduksi manusia. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table daftar tumbuhan obat dari kesemua battra yang diwawancarai berikut ini

Tabel 4.2. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Battra 1 Wahidah di Desa Bintang Ninggi I

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama ramuan
1	Pucuk Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Daun pucuk	Suami mengunyah pucuk pisang sampai halus	Dioleskan pada bagian perut istri yang hamil besar	Memperlancar melahirkan
2	<i>Sara Pangan</i>	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Daun dan akar	Daun ditumbuk sampai halus Akar di rendam sampai air berubah warna	Tumbukan daun dioleskan pada perut ibu hamil Air rendaman akar diminum	Perawatan pasca melahirkan
3	<i>Kayu Landi</i>	<i>Barleria lupulina</i> Lindl	Pucuk	Batang direndam dalam air selama 2x24 jam	Air rendaman diminum	Memperlancar melahirkan
4	<i>Kalalupik</i>		Daun	Daun ditumbuk sampai halus dan dijadikan jamu	Jamu diminum ibu hamil setiap minggu dengan perbandingan minggu pertama 1 kali, minggu kedua 3 kali, dan seterusnya dengan hitungan ganjil.	Memperlancar dan menguatkan melahirkan
5	<i>Sari Tangan</i>	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Akar	Akar di rendam dalam air	Air rendaman di minum	Memperlancar melahirkan
6	<i>Bakah</i>	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Akar	Akar di rendam dalam air	Air rendaman di minum	Memperlancar melahirkan

7	<i>Nyiur</i>	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Buah kelapa dibelah diatas perut ibu hamil	Buah kelapa dibelah diatas perut ibu hamil	Memperlancar melahirkan
8	<i>Tapak Dara</i>	<i>Excoecaria cochichinensis</i> Lour	Akar	Akar direndam sampai air berubah warna	Air rendaman diminum	Memperlancar melahirkan
9	<i>Saram Belum</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk	Akar	Akar <i>Saram Belum</i> kira dan akar <i>Sasikang</i> direndam dengan air putih 2 gelas tunggu hingga menjadi satu dalam gelas.	Diminum 2 sampai 3 kali sehari sampai memperoleh keturunan	Kesuburan pria dan wanita
10	<i>Sasikang</i>		Akar	Akar direndam	Air rendaman diminum	Memperlancar melahirkan
11	<i>Saluang Belum</i>	<i>Luvunga eleutheandra</i> Dalz.	Akar	Akar <i>Saluang Belum</i> + pasak bumi + <i>Cawat Anoman</i> di rendam dalam 1 botol air selama 2x24 jam	Diminum 2 sampai 3 kali sehari sampai memperoleh keturunan	Obat kuat dan kesuburan laki-laki dan mengobati sakit pinggang
12	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifoliat</i>				
13	<i>Cawat Anoman</i>	<i>Cayratia</i> sp.				
14	<i>Janar</i>	<i>Curcuma domestica</i> Val	Rimpang / umbi	Rimpang <i>Janar</i> + <i>Kancur</i> di haluskan kemudian dibuat pil jamu	Diminum pada hari ke 1-3 setelah melahirkan	Perawatan pasca melahirkan (untuk pembersih dan perbaikan organ dalam tumbuh)
15	<i>Kancur</i>	<i>Kaempferia galangal</i> L	Rimpang / umbi			
16	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Rimpang / umbi	Rimpang jahe di haluskan kemudian dibuat pil	Diminum sebelum berhubungan	Sebagai Perangsang

Tabel 4.3. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Battra 2 Nyanto di Desa Bintang Ninggi I

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama ramuan
1	<i>Sarai</i>	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Rimpang / umbi	Rimpang <i>Sarai</i> + <i>Janar</i> + <i>Laos</i> + <i>Kancur</i> di rebus sampai mendidih	Dicampurkan dalam air bak untuk mandi	Perawatan pasca melahirkan dan pembersih
2	<i>Janar</i>	<i>Curcuma domestica</i> Val	Rimpang / umbi			
3	<i>Laos</i>	<i>Alpinia galagal</i>	Rimpang / umbi			
4	<i>Kancur</i>	<i>Kaempferia galangal</i> L	Rimpang / umbi			
5	<i>Saram Belum</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk	Akar	Akar <i>Saram Belum</i> + pasak bumi + <i>Saluang Belum</i> + <i>Sasikang</i> di rendam dalam air selama 2x24 jam	Air rendaman akar diminum sampai memperoleh keturunan	Obat kuat dan penyubur untuk laki-laki dan perempuan
6	<i>Pasak Bumi</i>	<i>Eurycoma longifoliat</i>				
7	<i>Saluang Belum</i>	<i>Luvunga eleutheandra</i> Dalz.				
8	<i>Sasikang</i>					
9	<i>Mengkudu</i>	<i>Morinda citrifoliat</i> L	Daun	Daun mengkudu + daun <i>Patah Kamudi</i> direbus	Air rebusan daun di pakai untuk mandi	Perawatan pasca melahirkan
10	<i>Patah Kamudi</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.				
11	<i>Lambiding</i>	<i>Stenochloena palustris</i> (Brum f.) Bedd.	Pucuk	Pucuk <i>Lambiding</i> + bawang merah + bawang putih + sahang di buat menjadi jamu	Jamu diminum setelah melahirkan	Memperlancar ASI
12	<i>Kareho</i>	<i>Callicarpa longifoliat</i>	Daun	Daun <i>Kareho</i> muda	Diminum 1 pil sehari	Jamu sari rapat

		Lam		ditumbuk halus menjadi satu kemudian dibuat pil berupa bola-bola kecil.	selama penyembuhan	
--	--	-----	--	---	--------------------	--

Tabel 4.4. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Battra 3 D. Liatni di Desa Bintang Ninggi II

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama Ramuan
1	<i>Pangalereng</i>		Daun	Daun <i>Pangalereng</i> + <i>Bantain</i> di haluskan dan dijadikan pil jamu	Diminum 1 pil sehari selama penyembuhan	Perawatan pasca melahirkan dan pembersih
2	<i>Bantain</i>	<i>Hedyotis corymbosa</i> L				
3	Nangka Bujang	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Akar	Akar direndam dalam air	Diminum 2 kali sehari dan berkeramas pada hari jum'at	Memperlancar melahirkan
4	<i>Uluh Dagang</i>	<i>Digitaria sanguinalis</i> (L.) Scop.				
5	<i>Lancar Naga</i>					
6	<i>Patah Kamudi</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Daun <i>Patah Kamudi</i> direbus	Air rebusan daun di pakai untuk mandi	Perawatan pasca melahirkan
7	<i>Saluang Belum</i>	<i>Luvunga eleutheandra</i> Dalz.	Akar	Akar <i>Saluang Belum</i> + <i>Raja Babangun</i> di rendam dalam air selama 2x24 jam	Air rendaman akar diminum sampai memperoleh keturunan	Obat kuat dan penyubur laki-laki dan perempuan
8	<i>Raja Babangun</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk				
9	<i>Tawar Seribu</i>	<i>Euphorbia tirucalli</i> L	Daun	Daun <i>Tawar Seribu</i> + <i>Tapak Dara</i> direbus	Air rebusan dipakai untuk mandi	Perawatan pasca melahirkan
10	<i>Tapak Dara</i>	<i>Excoecaria cochichinensis</i> Lour				

Tabel 4.5. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Battra 4 Samsul Bahri di Desa Bintang Ninggi II

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama ramuan
1	<i>Limau Nipis</i>	<i>Citrus aurantifoliat</i>	Buah	Air buah <i>Limau Nipis</i> + kapur + minyak di campurkan menjadi pasta	Campuran pasta diminum	Menyembuhkan pendarahan
2	<i>Lambiding</i>	<i>Stenochloena palustris</i> (Brum f.) Bedd.	Pucuk daun	Mencari <i>Lambiding</i> yang masih berbentuk kuncup	Menungap (melahap) pucuk daun <i>Lambiding</i> langsung dari tanah dengan posisi rukuk	Memperlancar melahirkan
3	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifoliat</i>	Akar	Akar pasak bumi + <i>Menyamei</i> direbus	Air rebusan diminum	Menyuburkan laki-laki dan mengatasi sakit pinggang
4	<i>Menyamei</i>	<i>Bromheadia finlaysonia</i> (Lind) Miq				
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Rimpang	Jahe + <i>Kancur</i> + gula merah di buat menjadi jamu	Diminum 1 minggu sebelum melahirkan	Memperlancar melahirkan
6	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Rimpang dan daun	Rimpang sirih + <i>Laos</i> + daun <i>Tambura</i> di buat jamu	Diminum setelah melahirkan	Perawatan pasca melahirkan
7	<i>Laos</i>	<i>Alpinia galagal</i>				
8	<i>Tambura</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L				
9	Sarapangan		Daun	Daun sarapangan + sahang + bawang merah di babat	Dioleskan ke perut	Memperlancar melahirkan

Tabel 4.6. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Battra 5 Arsite di Desa Trahean

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama ramuan
1	Kambang Sapatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Daun	Daun tumbuk sampai keluar air	Air tumbukan dioleskan pada perut ibu hamil	Memperlancar melahirkan
2	Landi	<i>Barleria lupulina</i> Lindl	Pucuk	Pucuk landi direbus sampai mendidih	Air rebusan diminum	Menyuburkan kandungan
3	<i>Patah Kamudi</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Daun <i>Patah Kamudi</i> direbus	Air rebusan daun minum	Memperlancar melahirkan
4	Mengkudu Hutan	<i>Fagraea racemosa</i> Jack ex Wall	Akar	Akar mengkudu hutan di rendam	Air rendaman diminum	Pembersih
5	Tabat Barito	<i>Ficus deltoidea</i> Jack	Akar	Akar tabat barito + <i>Lunuk Sendok</i> + <i>Kokodompe</i> + <i>Pangajajing</i> di rebus	Air rebusan diminum	Penyubur laki-laki dan kandungan perempuan
6	<i>Lunuk Sendok</i>	<i>Plantago major</i> L.				
7	<i>Kokodompe</i>	<i>Cayratia</i> sp.				
8	<i>Pangajajing</i>					
9	<i>Sakarumput Gajah</i>	<i>Pennisetum purpureum schamach</i>	Daun dan akar	Daun di rebus Akar di rendam	Air rebusan daun dipakai mandi Air rendaman akar diminum	Pembersih pasca melahirkan dan mengobati keputihan

Tabel 4.7. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Battra 6 Sena Nesuei di Desa Trahean

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama ramuan
1	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifoliat</i>	Akar	Akar pasak bumi + <i>Saluang Belum</i> + <i>Saram Belum</i> direndam dengan air sampai warna air berubah	Diminum 2 sampai 3 kali sehari sampai memperoleh keturunan	Obat kuat dan penyubur laki-laki dan perempuan
2	<i>Saluang Belum</i>	<i>Luvunga eleutheandra</i> Dalz.				
3	<i>Saram Belum</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk				
4	<i>Patah Kamudi</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Daun <i>Patah Kamudi</i> direbus	Air rebusan daun di pakai untuk mandi	Perawatan pasca melahirkan
5	<i>Menyamei</i>	<i>Bromheadia finlaysonia</i> (Lind) Miq	Akar	Akar <i>Menyamei</i> direbus	Air rebusan diminum	Menyuburkan laki-laki
6	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Rimpang dan daun	Rimpang jahe + <i>Janar</i> + <i>Sarai</i> + <i>Laos</i> di haluskan kemudian dibuat pil jamu	Diminum 3 hari setelah melahirkan	Perawatan pasca melahirkan (untuk pembersih dan perbaikan organ dalam tumbuh)
7	<i>Janar</i>	<i>Curcuma domestica</i> Val				
8	<i>Sarai</i>	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf				
9	<i>Laos</i>	<i>Alpinia galagal</i>				
10	<i>Nyiur</i>	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Buah kelapa muda di kupas	Air kelapa muda diminum	Memperlancar melahirkan
11	<i>Rumput Fatimah</i>	<i>Hedyotis corymbosa</i> L	Daun	Daun ditumbuk	Tumbukan daun dioleskan pada area penyakit	Mengobati keputihan

Tabel 4.8. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Batra 7 Karmanius di Desa Tringsing

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama ramuan
1	<i>Penawar Sampai</i>	<i>Euphorbia tirucalli</i> L	Daun	Daun <i>Penawar Sampai</i> + <i>Maram Pena</i> di haluskan menjadi pil jamu	Pil diminum 2 kali sehari	Mengobati sakit pinggang dan mempersubur
2	<i>Maram Pena</i>					
3	<i>Saluang Belum</i>	<i>Luvunga eleutheandra</i> Dalz.	Akar	Akar <i>Saluang Belum</i> + pasak bumi di rendam dalam air	Air diminum 2 kali sehari	Obat kuat
4	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifoliat</i>				
5	<i>Mambung</i>	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Akar	Akar <i>Mambung</i> direbus dalam air sampai mendidih	Air rebusan diminum	Untuk melancarkan haid
6	<i>Sambung Urat</i>	<i>Codiaeum variegatum</i>	Akar	Akar direndam dalam air	Air rendaman diminum	Memperbaiki organ dalam setelah melahirkan
7	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Daun	Daun ditumbuk sampai keluar air	Air tumbukan dijadikan sampo	Memperlancar melahirkan

Tabel 4.9. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Berdasarkan Informasi Battra 8 Uyet di Desa Tringsing

No	Nama Lokal	Nama latin	Organ Tumbuhan	Cara Penyiapan Ramuan	Cara Pemakaian	Nama ramuan
1	<i>Janar</i>		Daun	Daun <i>Janar</i> + <i>Sambung Urat</i> direbus	Air rebusan diminum sebelum dan sesudah melahirkan	Untuk melancarkan melahirkan dan memperbaiki organ-organ setelah melahirkan
2	<i>Sambung Urat</i>	<i>Condeaeum variegatum</i>				
3	<i>Patah Kamudi</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Daun <i>Patah Kamudi</i> + <i>Kapuk</i> + <i>Teken Pare</i> + <i>Kareho</i> di haluskan menjadi pil jamu	Pil diminum mulai dari kehamilan 7 bulan sampai 9 bulan	Melancarkan melahirkan dan menjaga kandungan sehat dan mengatasi pendarahan
4	<i>Kapuk</i>	<i>Ceiba pentandra</i> L.				
5	<i>Teken Pare</i>					
6	<i>Kareho</i>	<i>Callicarpa longifoliat</i> Lam				
7	<i>Cocor Bebek</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers	Daun dan akar	Daun <i>Cocor Bebek</i> + akar <i>Lombok Parawit</i> di rebus	Air rebusan diminum	Menyuburkan kandungan dan vertilitis laki-laki
8	<i>Lombok Parawit</i>	<i>Capsicum frutescens</i> L.				
9	<i>Lunuk Lupun</i>	<i>Plantago major</i> L.	Daun	Daun dipepes	Pepesan daun di usap di perut	Kontrasepsi
10	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Akar	Akarnya di masak sampai mendidih	Air rebusan diminum	Menyuburkan vertilitas laki-laki
11	<i>Sapapulut</i>	<i>Chromolea-na odorata</i> (L.)	Daun	Daun dihaluskan dan dijadikan jamu	Jamu diminum 1 kali sehari	Sari rapat

12	Tabat barito	<i>Ficus deltoidea</i> Jack	Daun	Daun tabat barito + <i>Tawe</i> + <i>Mambung</i> + <i>Sababilak</i> dihaluskan menjadi pil jamu	Pil diminum 1 kali sehari selama penyembuhan	Mengobati keputihan
13	<i>Tawe</i>					
14	<i>Mambung</i>	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.				
15	<i>Sababilak</i>					

Tabel 4.10. Sumber Perolehan Tumbuhan yang Ditemukan di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Habitus	Vegetasi	Habitat	Tekstur Tanah	Status Tumbuhan	Status Kelangkaan
1	<i>Bakah</i>	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Herba	Hutan primer	Hutan	Tanah liat	Liar	Sulit diperoleh
2	<i>Bantain / Rumpul Fatimah</i>	<i>Hedyotis corymbosa</i> L.	Herba	Hutan Sekunder	Pekarangan	Tanah liat, berpasir	Liar	Mudah diperoleh
3	<i>Cawat Anoman / Koko Dompe</i>	<i>Cayratia</i> sp.	Herba	Hutan primer dan sekunder	Hutan, pekarangan	Tanah liat	Liar	Sulit diperoleh
4	<i>Janar</i>	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan, kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan, kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
6	Kambang Sapatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Perdu	Hutan sekunder	Pekarangan,	Tanah liat, berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
7	<i>Kancur</i>	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan, kebun	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
8	<i>Kareho</i>	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.	Semak	Hutan sekunder	Hutan	Tanah liat, berpasir	Liar	Sulit diperoleh

9	<i>Kapuk</i>	<i>Ceiba pentandra</i> L.	Pohon	Hutan sekunder	Hutan, kebun	Tanah liat, berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
10	<i>Kalalupik</i>		Herba	Hutan primer	Hutan		Liar	Sulit diperoleh
11	<i>Kayu Landi</i>	<i>Barleria lupulina</i> Lindl.	Herba	Hutan primer	Hutan	Tanah liat	Liar	Sulit diperoleh
12	<i>Lambiding</i>	<i>Stenochloena palustris</i> (Brum f.) Bedd.	Herba	Hutan sekunder	Hutan rawa	Tanah liat, berpasir	Liar	Mudah diperoleh
13	<i>Lancar Naga</i>		Herba	Hutan sekunder	Tepi sungai	Tanah liat, berpasir	Liar	Sulit diperoleh
14	<i>Laos</i>	<i>Alpina galangal</i> (L.)	Semak	Hutan sekunder	Kebun, pekarangan	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
15	<i>Lombok Parawit</i>	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Semak	Hutan sekunder	Kebun, pekarangan	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
16	<i>Lunuk Sendok / Lunuk Lupun</i>	<i>Plantago major</i> L.	Herba	Hutan primer	Hutan	Tanah liat, berpasir	Liar	Sulit diperoleh
17	<i>Limau Nipis</i>	<i>Citrus aurantifoliat</i>	Semak	Hutan sekunder	Kebun, pekarangan	Tanah humus	Budidaya	Mudah diperoleh
18	<i>Mambung</i>	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Semak	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat, berpasir	Liar	Sulit diperoleh
19	<i>Maram Pena</i>		Herba	Hutan primer	Hutan		Liar	Sulit diperoleh
20	<i>Menyamei</i>	<i>Bromheadia finlaysonia</i> (Lind) Miq	Merambat	Hutan primer dan sekunder	Hutan, pekarangan	Tanah liat, berpasir	Liar	Mudah diperoleh
21	<i>Mengkudu hutan</i>	<i>Fagraea racemosa</i> Jack ex Wall.	Pohon	Hutan primer dan	Hutan	Tanah liat	Liar	Mudah diperoleh

				sekunder				
22	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Pohon	Hutan sekunder	Kebun, pekarangan	Tanah liat, berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
23	Nyiur	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon	Hutan sekunder	Kebun	Tanah berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
24	Pangajajing		Semak	Hutan Primer	Hutan		Liar	Susah diperoleh
25	Pagalereng		Herba	Hutan Primer	Hutan		Liar	Susah diperoleh
26	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Herba	Hutan sekunder	Kebun	Tanah berpasir. liat	Budidaya	Mudah diperoleh
27	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifoliat</i> Jack	Pohon	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat	Liar	Sulit diperoleh
28	Patah Kamudi	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat, berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
29	Mengkudu	<i>Morinda citrifoliat</i> L	Pohon	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat, berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
30	Sababilak		Semak	Hutan Primer	Hutan		Liar	Susah diperoleh
31	Sakarumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum schamach</i>	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat, berpasir	Liar	Mudah diperoleh
32	Saluang Belum	<i>Luvunga eleutheandra</i> Dalz.	Liana	Hutan primer dan sekunder	Hutan	Tanah liat	Liar	Sulit diperoleh
33	Sambung Urat	<i>Condiaeum variegatum</i>	Pohon	Hutan primer	Hutan	Tanah liat, berpasir	Liar	Sulit diperoleh
34	Sarai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Semak	Hutan	Pekarangan,	Tanah liat,	Budidaya	Mudah

		(DC.) Stapf		sekunder	kebun	berpasir		diperoleh
35	<i>Saram Belum / Raja Babangun / Cocor Bebek</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat, berpasir	Budidaya	Mudah diperoleh
36	<i>Sara Pangan / Sari Tangan</i>	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Herba	Hutan Primer	Hutan	Tanah berpasir	Liar	Susah diperoleh
37	<i>Sasikang</i>		Perdu	Hutan primer	Hutan	Tanah liat	Liar	Sulit diperoleh
38	<i>Sapapulut</i>	<i>Chromolaena odorata</i> (L.)	Semak	Hutan Primer	Hutan	Tanah liat	Liar	Susah diperoleh
39	Tabat Barito	<i>Ficus deltoidea</i> Jack	Semak	Hutan Primer	Hutan	Tanah liat	Liar	Susah diperoleh
40	<i>Tambura</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Herba	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat, berpasir	Liar	Mudah diperoleh
41	<i>Tawar Seribu / Penawar Sampai</i>	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Semak	Hutan Primer	Hutan	Tanah liat	Liar	Susah diperoleh
42	<i>Tawe</i>		Herba	Hutan Primer	Hutan		Liar	Susah diperoleh
43	<i>Teken Pare</i>		Herba	Hutan Primer	Hutan		Liar	Susah diperoleh
44	<i>Tapak Dara</i>	<i>Excoecaria cochichinensis</i> Lour	Perdu	Hutan sekunder	Pekarangan	Tanah liat	Budidaya	Mudah diperoleh
45	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Merambat	Hutan sekunder	Hutan	Tanah berpasir	Liar dan Budidaya	Mudah diperoleh
46	<i>Uluh Dagang</i>	<i>Digitaria sanguinalis</i> (L.) Scop.	Herba	Hutan sekunder	Hutan	Tanah berpasir	Liar	Mudah diperoleh

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah di dapatkan memberikan berbagai informasi tentang apa saja tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati permasalahan reproduksi, bagian tumbuhan yang mana yang di gunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi, dan bagaimana cara suku Dayak Bakumpai memanfaatkan tumbuhan obat yang digunakan.

1. Tumbuhan Berkhasiat Obat untuk Reproduksi

Seluruh tumbuhan obat untuk reproduksi yang digunakan suku Dayak Bakumpai yang didapatkan dari mewawancarai delapan orang battra di Kecamatan Teweh Selatan berjumlah 46 jenis tumbuhan yaitu, *Bakah*, *Bantain (Rumput Fatimah)*, *Cawat Anoman (Koko Dompe)*, *Janar*, *Jahe*, *Kembang Sepatu*, *Kancur*, *Kareho*, *Kapuk*, *Kalalupik*, *Kayu Landi*, *Lambiding*, *Lancar Naga*, *Laos*, *Lombok Parawit*, *Lunuk Sendok (Lunuk Lupun)*, *Limau Nipis*, *Mambung*, *Maram Pena*, *Menyamei*, *Mengkudu Hutan*, *Mengkudu*, *Nangka*, *Nyiur*, *Pangajajing*, *Pangalereng*, *Pisang*, *Pasak Bumi*, *Patah Kamudi*, *Sababilak*, *Sakarumput Gajah*, *Saluang Belum*, *Sambung Urat*, *Sarai*, *Saram Belum (Raja Babangun / Cocor Bebek)*, *Sara Pangan (Sari Tangan)*, *Sasikang*, *Sapapulut*, *Tabat Barito*, *Tambura*, *Tawar Seribu (Penawar Sampai)*, *Tawe*, *Teken Pare*, *Tapak Dara*, *Sirih*, dan *Uluh Dagang*.

1) *Janar* (*Curcuma domestica* Val.)



Gambar 4.1. *Janar*

Klasifikasi

Divisio : Spermatophyta
 Sub division : Angiospermae
 Kelas : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Species : *Curcuma domestica* Val.
 Nama Indonesia : Kunyit

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa semak dengan tinggi ± 70 cm, hidup di pekarangan dengan suhu udara $31,5^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 90%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C , ketinggian 27 m dpl, garis bujur E $114^{\circ}51,29$, dan garis lintang S $1^{\circ}3,33$. Tumbuhan ini memiliki batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang. Berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang. Helai daun tiga sampai delapan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12 cm.

Pertulangan daun menyirip. Daun berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, berambut, bersisik. Panjang tangkai 16-40 cm. Panjang mahkota ± 3 cm, lebar $\pm 1 \pm \text{cm}$, berwarna kuning. Kelopak silindris, bercangap tiga, tipis dan berwarna ungu. Pangkal daun pelindung putih. Akar berupa akar serabut dan berwarna coklat muda. Kunyit mempunyai rasa agak pahid, sedikit pedas, bau khas aromatic, bersifat sejuk, dan tidak beracun (Arief, 2013:193).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Janar atau yang lebih dikenal dengan nama kunyit mengandung *caffeic acid*. Efek farmakologis yang dimiliki kunyit, di antaranya melancarkan darah dan vital energy, menghilangkan sumbatan, meluruhkan kentut dan haid, antiradang, mempermudah persalinan, antibakteri, memperlancar pengeluaran empedu, merangsang semangat, mengurangi rasa lelah, antikejang, serta antioksidan (Arief, 2013:193). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, kunyit berkhasiat sebagai perangsang, memperlancar proses persalinan, dan Perawatan pasca melahirkan (untuk pembersih dan perbaikan organ dalam tumbuh).

2) *Kareho* (*Callicarpa longifoliat* Lam)



Gambar 2.2. Kareho

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Order : Lamiales
 Family : Verbenaceae
 Genus : *Callicarpa*
 Species : *C. longifoliat* Lam.
 Nama Indonesia : Kerehau

Deskripsi Tumbuhan

Perawakan perdu jenis semak, hidup di pekarangan dengan suhu udara 31°C, kelembaban udara 82%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C, ketinggian 27 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S 1°3,33. Tumbuhan ini memiliki akar tunggal, batang sejati, tumbuh tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan simpodial, permukaan batang bertotol kecil-kecil, permukaan cabang (ranting) sampai tangkai berambut. Daun tidak lengkap terdiri dari (tangkai daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, bentuk daun lanset, ujung daun meruncing,

pangkal daun runcing, tepi daun bergigi, permukaan daun berambut banyak, daun muda bewarna hijau kecoklatan, sedangkan daun tua bewarna hijau tua, pertulangan daun menyirip. Bunga muncul dari ketiak daun, bunga majemuk, kelopak berlekatan, bewarna hijau kecoklatan, memiliki 4 daun kelopak. Mahkota berlekatan, bentuk corong bewarna putih keunguan, memiliki 4-5 daun mahkota (Ariati, 2015:29-30).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Sang*Kareho* atau yang lebih dikenal dengan karehau mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin dan terpenoid. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan setelah melahirkan dan obat dalam tubuh (Ibrahim. 2016:72). berdasarkan informasi yang disampaikan oleh battra, karehau berkhasiat sebagai sari rapat.

3) Laos (*Alpinia galagal.*)



Gambar 4.3. Laos

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermathophyta
 Sub Divisi : Angiospermae
 Kelas : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Alpinia
 Spesies : *Alpinia galangal* (L.)
 Nama Indonesia : Lengkuas

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa semak, hidup di pekarangan dengan suhu udara 31,7°C, kelembaban udara 92%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C, ketinggian 27 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S 1°3,33. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri fisik, tanaman ini tergolong kedalam umbi-umbian dengan umbi berbentuk rimpang silindris, bentuknya besar dan tebal, berdaging serta memiliki percabangan yang berwarna coklat kemerahan, umbi pada lengkuas memiliki sisik yang berwarna

putih, daging rimpang yang sudah tua struktur seratnya kasar mirip serat pada kayu, keras, liat pada saat dikeringkan, batangnya tegak dan terdiri atas pelepah-pelepah daun yang membentuk batang semu warna pelepah daunnya hijau keputih-putihan, daun lengkuas berwarna hijau dengan tangkai pendek, lanset, serta meruncing dibagian pangkal dan ujungnya, tepi daun menyatu dengan tulang menyirip sepanjang 20-60 cm, disetiap pangkal batang yang sudah tua akan tumbuh atau muncul tunas yang kemudian tumbuh menjadi batang muda, begitu seterusnya, bunga lengkuas merupakan bunga majemuk berwarna hijau kekuning-kuningan, berbentuk mirip lonceng, dan mengeluarkan aroma yang harum, dan ujung kuncup bunganya berwarna putih dan bagian pangkalnya berwarna hijau (Tony, 2014:65-66).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Laos atau yang lebih dikenal dengan nama lengkuas memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam lengkuas, di antaranya *l'-asitoksikavikol asetat*; *F-asetoksieugenol asetat*; *kaiofilin oksida*; *kariofillenol*; *I, II, pentadekana*; *7-hetadekana*; *kuersetin 3-metil eter*; *isorhamneetin*; *kaempferida*; *galangin*; *galangin 3-metil ester*; *ramnositrin*; dan *7-hidroksi-3,5-dimetoksiflavan*. Sementara itu rimpangnya mengandung minyak atsiri 1% dengan kandungan metilsinamat, sineol, kamfer, 8-pinen, gaalangin, eugenol, kamfor, gaalangol, sesuiterpen, kadinena,

hidrates, heksahidrokalene, dan Kristal kuning. Efek farmakologis lengkuas, di antaranya menetralkan racun, menurunkan panas, menghilangkan rasa sakit, meluruhkan kentut, meluruhkan kencing, obat jamur, menyegarkan, memperkuat lambung, pelancar haid, obat kuat, pembersih darah nifas, dan merawat payudara (Arief, 2013:212-213). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, lengkuas berkhasiat sebagai perawatan pasca melahirkan, pembersih, dan perbaikan organ dalam.

4) *Mambung (Blumea balsamifera (L.) DC.*



Gambar 4.4. Mambung

Klasifikasi

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Bangsa	: Asterales
Suku	: Astereceae (Compositae)
Marga	: Blumea
Jenis	: <i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.
Nama Indonesia	: Sembung

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa perdu dengan tinggi pohon lebih dari 4 m hidup di hutan dengan suhu udara 31°C, kelembaban udara 98%, dan pH tanah 6,0 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 43 m dpl, garis bujur E 114°55,5, dan garis lintang S 1°2,10. Tumbuhan ini memiliki batang tegak bulat, warnanya hijau tua, bagian atas batang berbulu lebat dan aromatis. Daun tunggal, tersebar, berbulu, bentuknya lonjong dengan ukuran panjang 6-30 cm dan lebar 1,5-12 cm, pangkal dan ujung daun meruncing, tepinya rata, pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk, bertangkai, bentuknya seperti tandan, terdapat di ketiak daun dan ujung batang, warna mahkota bunga putih kekuningan. Bentuk buah kotak silindris, keras, berambut, warnanya putih kecoklatan. Bentuk biji pipih, berwarna putih. Akar tunggang, berwarna putih susu. Daun dan akar baik segar maupun kering, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi beragam penyakit (Arief, 2013:333).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Mambung atau yang lebih dikenali dengan nama sembung kaya akan kandungan kimia seperti *borneol*, *cineol*, *limonene*, di-metil eter *phloroaceto-phenone*, minyak asiri, zat bergetah (untuk kapur barus), sam palmitin dan myristin, alcohol sesquiterpen, tannin, *pirokatechin*,

dan glikosida. Daun segarnya mengandung *borneol*. Tanaman ini berkhasiat sebagai antirematik, melancarkan sirkulasi darah, dan menghilangkan bekuan darah serta menghilangkan bengkak (Arief, 2013:332). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, sembung berkhasiat dalam melancarkan menstruasi (haid).

5) *Menyamei (Flagellaria indica* Linn.)



Gambar 4.5. Menyamei

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: liliopsida
Ordo	: Restionales
Famili	: Flagellariaceae
Genus	: Flagellaria
Spesies	: <i>Flagellaria indica</i> Linn.
Nama Indonesia	: Owar

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan merambat tahunan, panjang 2-15 m, hidup di hutan dengan suhu udara 32,1°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 27 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki batang lurus, licin, berkayu dibagian pangkal, jarang ditemukan bercabang. Daun tunggal, duduk di abating, berhadapan berselingan, seludang daun membulat, melengkung menutupi buku-buku, helaian lonjong memanjang, menyerupai pita, 48 cm x 7 cm, pangkal membulat, tepi rata, pertulangan berjajar paralel, ujung daun menyempit, berakhir dengan sulur yang melengkung dan licin. Perbungaannyamalai tegak. Bunga duduk di batang, tidak bermahkota, berkelamin ganda, kelopak tegak, lonjong membundar, panjang 2-3 mm, putih tipis transparan, benang sari dan kepala putik tersedip, terpisah berjauhan.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Belum ada ditemukan referensi yang membahas tentang kandungan maupun khasiat dari tumbuhan owar ini. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, *Menyamei* atau owar berkhasiat sebagai penyubur laki-laki dan mengatasi sakit pinggang.

6) Mengkudu Hutan (*Fagraea racemosa* Jack ex Wall.)



Gambar 4.6. Mengkudu Hutan

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Gentianales
 Famili : Loganiaceae
 Genus : *Fagraea*
 Spesies : *Fagraea racemosa* Jack ex Wall.
 Nama Indonesia : Mengkudu Hutan

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa pohon hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 69%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 29 m dpl, garis bujur E 114°51,44, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki akar serabut berwarna kekuningan, batang berkayu, daun tunggal, berhadapan, tepi daun rata, bentuk daun membundar telur lebar hingga menjorong. Tangkai daun panjangnya

0,25 – 5 cm. Perbungaan di ujung ranting dengan panjang bunga 2 – 60 cm. Buah berbentuk buni berbiji banyak, panjang buah hingga 2 cm. Kulit batang dari tumbuhan ini dipercaya oleh etnis Dayak Paser di Kalimantan Timur untuk mengatasi sakit pada saat haid (Zikri, 2012:53).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Mengkudu hutan memiliki kandungan kimia, bagian daun dan kulit batang mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, sterol-terpenoid dan tanin dengan jumlah yang relatif banyak ; bagian akar (berkulit) mengandung senyawa alkaloid, saponin dan sterol-terpenoid yang relatif sangat banyak, bagian kulit akar mengandung senyawa alkaloid, saponin, sterol-terpenoid dan tanin yang relatif sangat banyak. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk (Ibrahim, 2016:63). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, mengkudu hutan berkhasiat sebagai pembersih darah nipas setelah melahirkan.

7) Pasak Bumi (*Eurycoma longifoliat* Jack)



Gambar 4.7. Pasak Bumi

Klasifikasi

Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Sub Class : Rosidae
 Ordo : Sapindales
 Famili : Simaroubaceae
 Genus : Eurycoma
 Species : *Eurycoma longifoliat* Jack
 Nama Indonesia : Pasak Bumi

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa pohon, hidup di hutan dengan suhu udara 31,9°C, kelembaban udara 90%, dan pH tanah 5,5 dan suhu tanah 27°C, ketinggian 21 m dpl, garis bujur E 114°59,41, dan garis lintang S 0°58,54. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, jenis batang sejati, arah tumbuh batang tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan batang monopodial, permukaan batang kasar, warna batang hijau kecoklatan. Daun tidak lengkap, tipe daun majemuk menyirip ganjil, bentuk helaian

daun lanset, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, susunan pertulangan daun menyirip, tata letak daun berhadapan, warna daun hijau. Bunga dan buah tidak ditemukan pada saat penelitian. Deskripsi bunga dan buah berdasarkan literatur. Pada literature disebutkan bunga bewarna merah, berbentuk malai, dan berambut. Bunga berkelamin tunggal. Buah berbentuk elips atau bulat telur dengan panjang 10-20 mm dan lebar 5-12 mm, berwarna hijau sampai merah kehitaman saat matang. Pasak bumi memiliki daun yang rimbun pada ujung batang, dapat tumbuh sampai 15 meter, kebanyakan tidak bercabang, jika pun ada hanya sedikit, yaitu satu atau dua saja. Bunganya tersusun padat pada tangkai bercabang, yang keluar dari pangkal daun (Agoes, 2010:87).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Pasak Bumi memiliki kandungan kimia seperti quassin, neo-quassin, glaukarubin, sedrin, dan eurycomanol (senyawa yang memiliki 20 atom karbon). Tanaman ini memiliki khasiat sebagai obat sakit pinggang dan menyegarkan badan (Ibrahim, 2016:58). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, pasak bumi berkhasiat sebagai penyubur dan mengatasi sakit pinggang.

8) *Sambung Urat (Codiaeum variegatum)*



Gambar 4.8. Sambung Urat

Klasifikasi

Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : Codiaeum
 Spesies : *Codiaeum variegatum*
 Nama Indonesia : Puring

Deskripsi Tumbuhan

Habitus pohon, hidup di pekarangan dengan suhu udara 30,9°C, kelembaban udara 93%, dan pH tanah 7,0 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 31 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S 1°3,33. Tumbuhan ini memiliki batang bulat, berkayu serta bercabang, warna coklat kehijauan. Jenis daun tunggal, lonjong, ujungnya meruncing. Pertulangan berwarna kuning kehijauan. Bunganya majemuk bentuk tandan pada ketiak daun, buahnya bulat, warna kuning kehijauan, akar serabut berwarna kecoklatan, tumbuhan ini memiliki ciri khas yaitu dua

helai daun yang terpisah bagian tengah diantara kedua daun disambung dengan tulang daunnya saja. Puring mempunyai rasa pahit, bersifat dingin, dan beracun (Arief, 2013:291).

Kandungan dan Khasiat Tanaman

Sambung Urat atau yang lebih dikenali dengan nama puring mempunyai kandungan bahan kimia, di antaranya adalah getahnya mengandung tannin. Efek farmakologis puring, di antaranya melancarkan peredaran darah, peluruh keringat, dan pencahar ringan (Arief, 2013:291). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, puring berkhasiat untuk memperbaiki organ dalam setelah melahirkan.

9) Sarai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf)



Gambar 4.9. Sarai

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Bangsa : Poales
 Famili : Poaceae
 Marga : *Cymbopogon*
 Jenis : *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle
 Nama Indonesia : Sereh

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa semak, hidup di pekarangan dengan suhu udara 31,5°C, kelembaban udara 87%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S 1°3,33. Tumbuhan ini memiliki akar serabut. Batang tidak berkayu beruas-ruas pendek, putih kotor. Daun tunggal, lanset, berepelah, pelepah memeluk batang, ujung runcing, pangkal runcing. Tepi rata tulang daun sejajar, hijau, permukaan kasap. Bunga majemuk, bentuk malai, karangan

bunga terselubung, terletak dalam satu tangkai, bulir kecil, benang sari berlepasan, kepala putik muncul dari samping, kuning keputih-putihan. Buah bulat panjang, pipih, putih kekuningan. Biji bulat panjang, coklat (Suryani, 2015:34).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Sarai atau yang lebih dikenal dengan nama sereh mengandung minyak asiri dengan komponen-komponen *citronella*, *citral*, *geraniol*, *metil-heptenone*, eugenol-metil eter, dipenten, eugenol, kadinen, kadinol, dan limonene. Sereh bermanfaat sebagai antiradang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah. Faedah lain untuk sakit kepala, sakit otot, ngilu sendi, batuk, nyeri lambung, diare, menstruasi tidak teratur, bengkak sehabis melahirkan, dan memar (Arief, 2013:340). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, sereh berkhasiat untuk perawatan pasca melahirkan (untuk pembersih dan perbaikan organ dalam tumbuh).

10) *Saram Belum* (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers)



Gambar 4.10. Cocor Bebek

Klasifikasi

Suku : Crassulaceae
 Bangsa : Crassulales
 Suku : Crassulaceae
 Marga : Kalanchoe
 Jenis : *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers
 Nama Indonesi : Sosor Bebek

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan herba, hidup di pekarangan dengan suhu udara 29°C, kelembaban udara 75%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 30 m dpl, garis bujur E 114°51,40, dan garis lintang S 1°3,50. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, batang berkayu, perbanyak dengan daun. Daun kalau dipetik akan membentuk kuncup-kuncup anak tanaman dalam toreh-toreh pinggiran daunnya. Tanaman ini memiliki rasa agak asam, sifat dingin dan bau lemah (Setiawan, 2007:48).

Tumbuhan ini memiliki batang segiempat, lunak, beruas, tegak, warna hijau. Daun tunggal, tebal, bentuk lonjong, bertangkai pendek, ujung tumpul, tepi bergerigi, pangkal membulat, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, menggantung, kelompok silindris, berlekatan, merah keunguan, benang sari 8, mahkota bentuk corong, warna merah, buah ungu bernoda putih, biji kecil, warna putih, akar tunggang, warna kuning keputihan (Winarto, 2007:160).

Kandungan dan Khasiat Tanaman

Sram belum atau yang lebih dikenal dengan nama sosor bebek memiliki kandungan kimi seperti zat asam lemon, zat asam apel, vitamin C, quercetin-3-diarabinoside, kaempferol-3-glukoside, dan tanin. Khasiat sosor bebek adalah sebagai antiradang, menghentikan pendarahan, mengurangi pembengkakan, dan mempercepat penyembuhan (Arief, 2013:356). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, sosor bebek berkhasiat sebagai penyubur dan obat sakit pinggang.

11) Sirih (*Piper betle* L)



Gambar 4.11. Sirih

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Bangsa : Piperales
 Suku : piperraceae
 Marga : Piper
 Jenis : *Piper betle* L.
 Nama Indonesia : Sirih

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa liatna, hidup di hutan dengan suhu udara 34,4°C, kelembaban udara 66%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C, ketinggian 60 m dpl, garis bujur E 115°5,17, dan garis lintang S 1°4,26. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang. Jenis batang sejati, arah tumbuhannya memenjat, bentuk batang bulat, permukaan batang beruas yang merupakan tempat keluarnya akar, warna batang cokelat kehijauan. Jenis daun tidak lengkap karena hanya memiliki (tangkai daun dan helaian dau), tipe daun tunggal, helaian daun berbentuk

jantung, bentuk ujung daun runcing, bentuk pangkal daun berlekuk, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, warna daun hijau, susunan pertulangan daun melengkung, dan tata letak daun berselang-seling. Bunga dan buah tidak ditemukan saat penelitian. Deskripsi bunga dan buah berdasarkan literature. Disebutkan bunganya majemuk berbentuk butir dan memiliki daun pelindung ± 1 mm berbentuk bulat panjang (Dian, 2015:27).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Sirih mengandung minyak asiri dengan komponen-komponen hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allylpyrokatekol, karvakol, eugenol, eugenol metil eter, p-cymene, cineole, caryophyllene, dan cadinene. Selain itu sirih juga mengandung estragol, terpenena, seskuiterpena, fenil propane, tannin, diastase, gula, dan pati. Khasiat yang dimiliki sirih adalah sebagai peluruh kentut, menghentikan batuk, mengurangi peradangan, dan menghilangkan gatal. Selain itu sirih juga digunakan untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltic, antikejang, meredakan dengkur, mencegah ejakulasi dini, mengobati keputihan, astrigen (mengurangi sekresi cairan pada vagina), pelindung hati, antidiare, dan antimutagenik (Arief, 2013:350). Menurut informasi yang disampaikan batra, sirih berkhasiat untuk perawatan pasca melahirkan.

12) Tabat Barito (*Ficus deltoidea* Jack)



Gambar 4.12. Tabat Barito

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Mahnoliophyta
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae
Genus	: Ficus
Spesies	: <i>Ficus deltoidea</i> Jack

Deskripsi Tumbuhan

Habitus Berupa semak dengan tinggi lebih dari 3 m, hidup di pekarangan dengan suhu udara 30,7°C, kelembaban udara 90%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 29°C, ketinggian 27 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S 1°3,33. Tumbuhan ini memiliki batang tegak, berkayu, bulat, bercabang banyak, permukaan kasar, bergetah dan berwarna coklat. Daunnya tunggal, tersebar, bentuk solet, tepi rata, ujung bulat, pangkal runcing, panjang 2-5 cm, bertangkai pendek,

permukaan licin, permukaan atas hijau, permukaan bawah kuning kecoklatan, bunga tunggal tumbuh diketiak daun, berbentuk gasing, benang sari dan putik tersusun dalam satu lingkaran, mahkota lepas 2-3 buah, duduk diatas bakal buah, mahkota berbentuk kuku berwarna coklat kemerahan, buah buni bentuk bulat, diameter 3-5 mm, dan berwarna kuning. Biji berbentuk bola, kecil dan berwarna coklat. Akarnya tunggang dan berwarna coklat (Heri, 2016:84).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tabat Barito mengandung senyawa aktif flavonoid, tannis, triterpenoids, dan phenols. Tabat barito dikenal berkhasiat untuk berbagai penyakit, khususnya untuk kesehatan wanita. Air rebusan keseluruhan tanaman diminum oleh wanita selepas bersalin untuk mengecilkan dan mengembalikan Rahim pada keadaan semula. Tabat barito juga digunakan untuk merawat keputihan dan melancarkan haid (Krishnamurti, 2007). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, tabat barito berkhasiat sebagai penyubur laki-laki dan kandungan perempuan.

13) Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe)



Gambar 4.13. Jahe

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Viridiplantae
Divisi	: Tracheophyta
Sub Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber Mill
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> Roscoe

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa herba semusim, tegak, tinggi 40-50 cm. hidup di hutan dengan suhu udara 30°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,41, dan garis lintang S 1°3,51. Tumbuhan ini semu beralur yang membentuk rimpang, berwarna hijau. Daunnya tunggal, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, warna hijau tua. Bunga tanaman jahe merah adalah majemuk, berbentuk bulir sempit, ujung runcing, panjang

3,5-5 sentimeter, lebar 1,5-2 sentimeter, sementara mahkota bunga berbentuk corong, panjang 2-2,5 sentimeter, warna ungu. Buah kotak, bulat panjang, warna coklat. Tanaman herba yang banyak digunakan dalam minuman jamu ini termasuk ke dalam famili tumbuhan *Zingiberaceae*. Tanaman ini dikenal dengan nama-nama daerah, seperti haliat barah, haliat udang, atau jahe sunti (Heri, 2016:33).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tumbuhan jahe mempunyai bau aromatic, rasa pedas, hangat, dan tidak beracun. Rimpang jahe mengandung minyak asiri. Minyak asiri tersebut terdiri atas n-nonylaldehyd, d-camphene, d- β -phellandrene, methyl heptenone, cineol, d-borneol, geraniol, linalool, acetates, caprylate, ciral, chavicol, gengarol, shogaol, dan zingiberane. Selain itu, rimpang jahe juga mengandung resin, tepung kanji, dan serat. Efek farmakologi jahe adalah menambah nafsu makan, memperkuat lambung, peluruh kentut, peluruh keringat, pelancar sirkulasi darah, penurun kolesterol, antimuntah, antiradang, antibatuk, dan memperbaiki pencernaan (Arief, 2013:128). Menurut informasi yang disampaikan battra, jahe berkhasiat sebagai perangsang, melancarkan proses persalinan, dan untuk perawatan pasca melahirkan (pembersih).

14) *Kancur* (*Kaempferia galanga* L)



Gambar 4.14. Kancur

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Kaempferia
 Spesies : *Kaempferia galanga* L.
 Nama Indonesia : *Kancur*

Deskripsi Tumbuhan

Habitus terna kecil siklus hidupnya semusim atau beberapa musim. Hidup di pekarangandengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,40, dan garis lintang S 1°3,51. Tumbuhan ini memiliki batang semu yang sangat pendek, daun tunggal, melebar dan mendatar hampir sama dengan permukaan tanah, jumlah bervariasi antara 8-10 helai dan tumbuh secara berlawanan satu sama lain, bentuk

elip melebar sampai bundar, dan berdaging agak tebal. Bunga keluar dalam bentuk buliran setengan duduk dari ujung tanaman di sela-sela daun, warna putih, ungu hingga lempuyung, tiap tangkai bunga berjumlah 4-12 kuntum bunga. Buah kotak beruang 3 dengan bakal buah tenggelam, dan sulit menghasilkan biji, dan mempunyai akar rimpang (Sukni, 2013:79).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kancur atau yang lebih dikenal dengan nama *Kancur* rimpangnya mengandung minyak asiri yang terdiri atas *borneol*, *methyl-p*, *cumaric acid*, *cinnamicacid ethyl ester*, *pentadecane*, *cinnamic aldehyde*, dan *camphene*. Selain itu, rimpang *Kancur* mengandung alkolid, mineral, flavonoid, pati, dan gum. Efek farmakologis tanaman *Kancur* adalah untuk menambah daya tahan tubuh serta menghilangkan masuk angin dan kelelahan (Arief, 2013:176). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, *Kancur* berkhasiat untuk perawatan pasca melahirkan (pembersih dan perbaikan organ dalam tumbuh).

15) *Tapak Dara* (*Excoecaria cochichinensis* Lour)



Gambar 4.15. Tapak Dara

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Euphorbiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : Excoecaria
 Spesies : *Excoecaria cochinchinensis* Lour.
 Nama Indonesia : Sambang Darah

Deskripsi Tumbuhan

Habitus perdu dengan tinggi 0,5-1,5 meter, hidup di pekarangan dengan suhu udara 34,8°C, kelembaban udara 70%, dan pH tanah 7,0 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 63 m dpl, garis bujur E 115°5,18, dan garis lintang S 1°4,26. Tumbuhan ini memiliki percabangan banyak, getahnya warna putih dan beracun. Daun tunggal dan bertangkai, helaian daun bentuknya jorong sampai lanset memanjang, ujung dan pangkal meruncing, tepi bergerigi, tulang daun menyirip, menonjol pada

permukaan bawah, panjang 4-15 sentimeter dan lebar 1,5-4,5 sentimeter, warna daun pada permukaan atas hijau tua, dan permukaan bawah warna merah gelap. Daun mudanya tampak permukaannya lebih mengilap. Bunga keluar dari ujung percabangan, bentuknya kecil-kecil, warnanya kuning, tersusun dalam rangkaian berupa tandan, bunga jantan lebih banyak dari pada bunga betina. Buah tiga keping, bundar, dengan diameter sekitar 1 sentimeter. Mudah diperbanyak dengan setek batang atau cangkokan (Heri, 2016: 89-90).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tapak Dara atau yang lebih dikenal dengan nama sambang darah mengandung tannin, asam behenat, triterpenoid eksokarol, dan silodterol. Getah sambaing darah mengandung resin dan senyawa yang sangat beracun. Tanaman ini memiliki sifat pedas, hangat, dan beracun. Sambaing darah pemanfaatannya untuk membunuh parasite, obat gatal, dan menghentikan pendarahan seperti pada kasus pendarahan waktu haid dan melahirkan, disentri, batuk darah, muntah darah, serta luka berdarah (Arief, 2013:308). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, sambaing darah berfungsi untuk melancarkan proses persalinan, dan pembersih.

16) *Patah Kamudi (Elephantopus scaber L.)*



Gambar 4.16. Patah Kamudi

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Genus : Elephantopus
 Spesies : *Elephantopus scaber* L
 Nama Indonesia : Tapak Liman

Deskripsi Tumbuhan

Terna tahunan, hidup di pekarangan dengan suhu udara 32,2°C, kelembaban udara 85%, dan pH tanah 7,0 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,42, dan garis lintang S 1°3,54. Tumbuhan ini tegak, berambut, dengan akar yang besar, tinggi 10-18 sentimeter, batang kaku berambut panjang dan rapat, bercabang dan beralur. Daun tunggal berkumpul di bawah membentuk roset, berbulu, bentuk daun jorong, bundar telur memanjang, tepi melekok dan

bergerigi tumpul. Panjang daun 10-18 sentimeter dan lebar 3-5 sentimeter. Daun di percabangan jarang dan kecil. Bunga bentuk bonggol, banyak, berwarna ungu, dan berupa buah longkang (Heri, 2016:41-42).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Patah Kamudi atau yang lebih dikenal dengan nama tapak liman mengandung senyawa kimia elephantopin, isodeoxyelephantopin, epifrielinol, lupeol, stigmasterol, triacontan-1-ol, dotriacontan-1-ol, lupeol asetat, dan deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin pada daun. Senyawa flavonoid luteolin-7-glucoside terdapat pada bunga, sedangkan epiprielinol, lupeol, dan stigmasterin terdapat di akar. Khasiat tapak liman sebagai penurun panas, antibiotik, antiradang, peluruh urine, menghilangkan bengkak, dan menetralkan racun (Arief, 2013:372). Menurut informasi yang disampaikan oleh batra, tapak liman berkhasiat untuk melancarkan proses persalinan, membersihkan nifas, dan memperbaiki organ dalam setelah melahirkan. .

17) *Tambura* (*Ageratum conyzoides* L.)



Gambar 4.17. *Tambura*

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Ordo : Asterales
 Famili : Asteraceae
 Bangsa : Eupatorieae
 Genus : *Ageratum*
 Spesies : *Ageratum conyzoides* L.
 Nama Indonesia : Bandotan

Deskripsi Tumbuhan

Habitus Herba, hidup di hutan dengan suhu udara 32°C, kelembaban udara 89%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 27 m dpl, garis bujur E 114°51,41, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki perawakan terna, akar serabut, berwarna putih. Batang sejati, tumbuh tegak, bentuk bulat, cara percabangan simpodial, permukaan batang berambut banyak. Daun tidak lengkap terdiri dari tangkai daun dan helaian daun, tipe daun tunggal, bentuk daun bulat telur, ujung daun runcing, pangkal daun membulat, tepi daun bergerigi,

permukaan daun berambut, daun tua dan daun muda berwarna hijau, pertulangan daun menyirip. Bunga muncul diujung batang, bunga majemuk berbentuk malai rata, berwarna ungu bercampur putih. Pada literature panjang bongkol bunga 6-8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buah berbentuk bulat panjang bersegi lima, berwarna hitam. Biji berwarna hitam dan berukuran kecil (Ariati, 2015:33).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tambura atau yang lebih dikenal dengan nama Bandotan memiliki rasa sedikit pahit, pedas, dan bersifat menetralkan. Beberapa bahan kimiayang terkandung dalam bandotan, di antaranya asam amino, β -sitosterol, *ageratochromene*, *friedelin*, minyak terbang coumarin, potassium klorida, stigmesterol, dan *organacid*. Efek farmakologis bandotan, diantaranya penurun panas, menghilangkan racun (antioksidan), menghilangkan bengkak, menghentikan pendarahan, peluruh haid (*hemenagog*), stimulant, tonik, peluruh kencing, dan peluruh kentut (Arief, 2013:42). Menurut informasi yang didapatkan dari battra, bandotan berkhasiat untuk perawatn pasca melahirkan (pembersih dan perbaikan organ dalam).

18) Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L)



Gambar 4.18. Kembang Sepatu

Klasifikasi

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Bangsa	: Malvales
Suku	: Malvaceae
Marga	: Hibiscus
Jenis	: Hibiscus rosa-sinensis L

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa perdu, tahunan, tegak, ± 3 m. hidup di pekarangan dengan suhu udara $32,3^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7,5 dan suhu tanah 32°C , ketinggian 26 m dpl, garis bujur E $114^{\circ}51,41$, dan garis lintang S $1^{\circ}3,52$. Tumbuhan ini memiliki batang bulat, berkayu, keras, diameter ± 9 cm, masih muda ungu setelah tua putih kotor. Daun tunggal, tepi beringgit, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 10-16 cm, lebar 5-11 cm, hijau muda, hijau. Bunga tunggal, bentuk terompet, terletak di ketiak daun, kelopak bentuk lonceng, berbagi lima, hijau

kekuningan. mahkota terdiri dari lima belas sampai dua puluh daun mahkota, merah muda, benang sari banyak, tangkai sari merah, kepala sari kuning, putik bentuk tabung, merah. Buah kecil, lonjong, diameter ± 4 mm, masih muda putih setelah tua coklat. Biji pipih, putih. Akar tunggang, coklat muda (Rumonda, 2008:49).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kembang Sepatu memiliki rasa manis dan bersifat netral. Bahan kimia yang terkandung dalam daun Kembang Sepatu, di antaranya *teraxeryl acetat*, *cyaniding diglucosid*, hibisetin, zat pahit, dan lender. Efek farmakologis yang dimiliki oleh Kembang Sepatu, di antaranya antiviral, antiradang (anti-inflamasi), antidiuretic, menormalkan siklus haid, dan meluruhkan dahak. Bunga Kembang Sepatu juga digunakan untuk mengobati kencing bernanah (*gonorrhea*), batuk berdahak dan bernanah, batuk rejan (pertussis), bisul (*furunculus*), bisul di kepala anak, borok (*ulcustripicum*), disentri, haid tidak teratur (*irregular menstruation*), infeksi saluran kencing, keputihan (*leucorrhoea*), melancarkan haid (*emenagog*), radang saluran napas (bronkitis), dan TBC. Selain itu, daunnya digunakan untuk mengobati bisul, demam karena malaria, gondongan (*parotitis*), mimisan (*epistaxis*), radang kulit (dermatitis), radang selaput lender hidung, radang selaput mata (*conjunctivitis*), dan radang usus (enteritis) (Arief, 2013:166). Menurut

informasi yang disampaikan battra, Kembang Sepatu berkhasiat untuk melancarkan proses persalinan.

19) *Limau Nipis (Citrus aurantium L. subsp. aurantifolia Swingle)*



Gambar 4.19. Limau Nipis

Klasifikasi

Divisi : Spermatophyta
 Sub divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Sapindales
 Suku : Rutaceae
 Marga : Citrus
 Jenis : Citrus aurantium L. subsp. aurantifolia Swingle
 Nama Indonesia : Jeruk Nipis

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa perdu dengan tinggi $\pm 3,5$ m hidup di hutan dengan suhu udara $32,3^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C , ketinggian 26 m dpl, garis bujur E $114^{\circ}51,45$, dan garis lintang S $1^{\circ}3,50$. Tumbuhan ini memiliki batang berkayu,

berbentuk bundar, berduri, dan berwarna putih kehijauan. Daun majemuk, berbentuk membundar telur atau melonjong membundar telur, pangkal membundar atau menumpul dengan ujung tumpul dan tepi beringgit. Panjang daun 2,5-9 cm, lebar 1,5-5,5 cm. Pertulangan daun menyirip, dengan panjang tangkai 5-25 mm, bersayap, dan berwarna hijau. Bunga majemuk atau tunggal, terletak di ketiak daun atau di ujung batang. Diameter bunga 1,5-2,5 cm. Kelopak bunga berbentuk mangkok, berbagi empat sampai lima dengan diameter 0,4-0,7 cm dan berwarna putih kekuningan. Benang sari 0,5-0,9 cm, tangkai sari 0,35-0,40 cm, berwarna kuning. Bakal buah berbentuk bulat dan berwarna hijau kekuningan. Tangkai putik berbentuk silindris, putih kekuningan. Kepala putik berbentuk bulat, tebal dan berwarna kuning. Daun mahkota berjumlah empat sampai lima, berbentuk membundar telur atau melonjong, panjang 0,7-1,25 cm, lebar 0,25-0,5 cm dan berwarna putih. Buah buni, berdiameter 3,5-5 cm, saat masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna kuning. Biji berbentuk bulat telur, pipih, putih kehijauan. Akar tunggang, berbentuk bulat dan berwarna putih kekuningan (Rumonda, 2008:26).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Limau Nipis atau yang lebih dikenal dengan jeruk nipis buahnya memiliki rasa pahit, asam, dan bersifat sedikit dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam jeruk nipis, antara lain asam sitrat

sebanyak 1-7,6%; damar lemak; mineral; vitamin B1; minyak terbang; *sitrayt limonene*, *fellandren*, *lemon kamfergeranil asetat*, *cadinen*, dan *linalin asetat*. Selain itu jeruk nipis juga mengandung vitamin C sebanyak 27 mg/100 g jeruk, Ca sebanyak 40 mg/100 g jeruk, dan P sebanyak 22 mg. efek farmakologis yang dimiliki oleh jeruk nipis, di antaranya antideamam, mengurangi batuk, anti-inflamasi, dan antibakteri (Arief, 2013:141). Menurut informasi yang disampaikan battra, jeruk nipis berkhasiat untuk menyembuhkan pendarahan.

20) *Tawar Seribu (Euphorbia tirucalli L)*



Gambar 4.20. Tawar Seribu

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Bangsa	: Malpighiales
Suku	: Euphorbiaceae
Marga	: <i>Euphorbia</i>
Jenis	: <i>Euphorbia tirucalli</i>
Nama Indonesia	: Patah Tulang

Deskripsi Tumbuhan

Habitus perdu yang tumbuh tegak, hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 28 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,51. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, tinggi pohon 2-6 m dengan pangkal berkayu, bercabang banyak, dan bergetah seperti susu tetapi bersifat toksik terhadap kulit, mata, dan beberapa hama/serangga. Patah tulang mempunyai ranting yang bulat silindris berbentuk pensil, beralur halus. membujur, dan berwarna hijau. Ranting patah tulang setelah tumbuh sekitar satu jengkal akan segera bercabang dua yang letaknya melintang demikian seterusnya, sehingga tampak seperti percabangan yang terpatah-patah, Daunnya jarang, terdapat pada ujung ranting yang masih muda, kecil-kecil, bentuknya lanset, panjang 7-25 mm, dan cepat rontok. Patah tulang memiliki bunga dan buah, tetapi di Indonesia patah tulang jarang berbunga dan berbuah, karena penyinaran dan faktor tanah yang berbeda. Perbanyakan patah tulang dilakukan dengan stek batang (Ibrahim, 2016:24).

Kandungan dan Khasiat tumbuhan

Tawar Seribu atau yang lebih dikenal dengan nama patah tulang mempunyai rasa tawar, tetapi semakin lama menimbulkan rasa tbeal di

lidah, berbau lemah, dan getahnya beracun. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam getah patah tulang, diantaranya senyawa *euphorbone*, *taraksasterol*, *alpha-laktucrol*, *euphol*, senyawa damar, *kautschuk* (zat karet) dan zat besi. Akar, batang kayu, ranting, dan getah patah tulang dapat digunakan untuk mencegah tahi lalat membesar, mengobati kapalan (klavus), kutil, kulit tertusuk duri atau terkena pecahan kaca, sakit gigi, dan tulang patah (Arief, 2013:268). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, patah tulang berkhasiat sebagai perawatan pasca melahirkan (pembersih dan perbaikan organ dalam).

21) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)



Gambar 4.21. Mengkudu

Klasifikasi

Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledone
Bangsa	: Rubiales
Suku	: Rubiaceae
Marga / genus	: Morinda
Jenis / spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> L.

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa pohon, tinggi 4-8 m. hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 75%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,40, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki batang berkayu, bulat, kulit kasar, percabangan monopodial, penampang cabang muda segi empat, coklat kekuningan. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 10-40 cm, lebar 5-17 cm, pertulangan menyirip, tangkai pendek, daun penumpu bulat telur, panjang 1 cm, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, bertangkai, di ketiak daun, benang sari lima, melekat pada tabung mahkota, tangkai sari berambut, tangkai bakal buah panjang 3-5 cm, hijau kekuningan, mahkota bentuk terompet, leher berambut, panjang ± 1 cm, putih. Buah bongkol, permukaan tidak teratur, berdaging, panjang 5-10 cm, hijau kekuningan. Biji keras, segi tiga, coklat kemerahan. Akar tunggal, coklat muda (Heri, 2016:24).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Mengkudu mengandung minyak menguap asam *copron* dan asam *caprylay*. Kulit akar mengkudu mengandung morindin, morindon, *aligarin-6-methylether*, dan *soranjidol*. Daun mengkudu mengandung protein, zat kapur, zat besi, karoten, dan askorbin. Buah mengkudu mengandung alkaloid triterpenoid, acubin, asperuloside, alizarin, asam

askorbat, asam kaproat, asam kaprik, asam kaprilat, zat antrakuinon, protein, *proxeronine*, *xeronine*, zat *scolopetin*, dan zat *damnachantal* (zat antikanker). Sementara itu, bunganya mengandung *glykosida antrakinon*. Senyawa-senyawa yang ada dalam mengkudu, di antaranya *acetin lucob*, *alanine*, *alizarin*, *alkaloids*, *antra quinones*, *arginine*, *aspartate*, *asperruloside*, *bioflavonoids cofactors*, *caproic acid*, *caprylic acid*, *carotenoids*, *carbonate*, *clororubin*, *cysteine*, *damnachantal*, *enzymes*, *glocopyronase*, *glutamate*, *glycosides*, *histadine*, *leucine*, *iron*, *lycine*, *magnesium*, *methionine*, *morindadiol*, *morindine*, *morindone*, *multi reseptor aktivators*, *nordamnachantal*, *phenylalanine*, *phosphate*, *plant sterois*, *proline*, *protein*, *proxeronase*, *proxeronine*, *rubiadin*, *rubiadin Mme*, *saranjidiol*, *scolopetin*, *serotonin*, *serotonine precusursors*, *sitosterols*, *sosium*, *terpenes*, *threonine*, *trace elements*, *tryptophane*, *tyrosine*, dan *serine*, *ursolic acid*, *vitamins*, serta *xeronine* (Arief, 2013:233-234).

Efek farmakologi mengkudu, di antaranya menghilangkan hawa lembab pada tubuh, meningkatkan kekuatan tulang, membersihkan darah, meluruhkan kencing (diuretic), meluruhkan haid (emenagos), melembutkan kulit, obat batuk, obat cacing (anthelmintik), mencahar, dan antiseptic. Selain itu, mengkudu juga digunakan untuk mengobati batuk, radang amandel, sariawan, tekanan darah tinggi, beri-beri, melancarkan kencing, radang ginjal, radang empedu, radang usus,

disentri, sembelit, nyeri limpa, limpa bengkak, sakit lever, liur berdarah, kencing manis, cacingan, cecar air, stress, kegemukan, sakit jantung, lesu, sakit pinggang, sakit perut, masuk angin, badan sakit sehabis melahirkan, kulit kaki kasar, stroke, serta ketombe (Arief, 2013:234). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, mengkudu berkhasiat sebagai pembersih setelah melahirkan.

22) *Lambiding* (*Stenochlaena palustris* (Burm.f.) Bedd.)



Gambar 4.24. *Lambiding*

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Pteridophyta
Phylum	: Tracheophyta
Subphylum	: Euphyllophytina
Infraphylum	: Moniliformopses
Class	: Filicopsida
Ordo	: Filicales
Family	: Blechnaceae
Genus	: Stenochlaena
Spesies	: <i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.) Bedd.
Nama Indonesia	: Pakis

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan jenis paku-pakuan ini memiliki nama daerah kelakai, paku haruan, pakis dan lembiding. Hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,40, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini mudah ditemukan pada lahan terbuka dan sedikit basah atau rawa. Tumbuhan ini hidup merambat dengan panjang hingga 5-10 m. Daun muda berwarna merah dan daun tua berwarna hijau, berakar serabut dan batangnya berwarna hijau berlendir, keras dan beruas, tangkainya panjang dengan daun yang saling berhadapan dengan bentuk memanjang dan di sisi-sisinya bergerigi (Zikri, 2012:68).

Kelakai merupakan paku tanah, yang memiliki panjang 5-10 m dengan akar rimpang yang memanjat tinggi, kuat, pipih, persegi, telanjang atau bersisik kerap kali dengan tubas yang merayap, tumbuhnya secara perlahan atau epifit dengan akar utama berada di tanah. Daun kelakai menyirip tunggal, dan dimorph. Tangkai daun tumbuhan kelakai berukuran 10-20 cm, yang cukup kuat. Daunnya steril, 30-200 x 20-50 cm, kuat, mengkilat, gundul, yang muda kerap kali berwarna keungu-unguan; anak daunnya banyak, bertangkai pendek, berbentuk lanset, dengan lebar 1,5-4 cm, meruncing dengan kaki lacip baji atau membulat, kedua sisi tidak sama, di atas kaki bergerigi

tajam dan halus, yrat daun berjarak lebar, anak daun fertil lebarnya 2-5 mm (Zikri, 2012:68).

Kandungan dang Khasiat Tumbuhan

Kandungan metabolit sekunder tanaman pakis yakni hasil pengukuran sampel daun dan batang yaitu untuk kadar air 8,56% dan 7,28%, kadar abu 10,37% dan 9,19%, kadar serat kasar 1,93% dan 3,19%, kadar protein 11,48% dan 1,89%, kadar lemak 2,63% dan 1,37%. Hasil analisis mineral Ca lebih tinggi di daun dibandingkan batang yaitu 182,07 mg per 100 g, demikian pula dengan Fe tertinggi 291,32 mg per100 g. Hasil analisis vitamin C tertinggi terdapat di batang 264 mg per 10 g dan vitamin A tertinggi terdapat di daun 26976,29 ppm. Kandungan fitokimia flavonoid, alkaloid dan steroid tertinggi terdapat pada batang ,sebesar 3,010%, 3,817% dan 2,583%. Senyawa bioaktif yang paling dominan adalah alkaloid. Berdasarkan hasil analisis, Kalakai dapat dijadikan pangan fungsional. Tanaman ini memiliki banyak khasiat, seperti antidiare (Zikri, 2012:69). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, pakis berkhasiat untuk menambah ASI setelah melahirkan.

23) *Saluang Belum* (*Luvunga eleutherandra* Dalzell.)



Gambar 4.25. *Saluang Belum*

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: Luvunga
Spesies	: <i>Luvunga eleutherandra</i> Dalzell

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan liana berduri, hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 30 m dpl, garis bujur E 114°51,40, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki cabang yang panjang dan duri yang melengkung. Memiliki tiga helaian daun. Helaian daun berbentuk elips sampai lonjong, berukuran panjang 7-20 cm. Bunga berwarna putih, harum, dan bagian dalam berbulu. Buah berbentuk beri berukuran diameter $\pm$ 2 cm. Tumbuhan ini sudah sejak lama dikenal oleh etnis asli

Kalimantan sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Etnis Dayak terutama di Kalimantan Tengah dan Selatan menggunakannya untuk menjaga stamina yakni dengan meminum air rendaman dari batang maupun akarnya setiap hari (Zikri, 2012:63-64).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Setelah dilakukan penelitian dengan seksama, ternyata terdapat senyawa di dalam tumbuhan Seluang Belum yang mampu meningkatkan vitalitas laki-laki. Pemanfaatan obat tradisional ini didapat hanya dengan merebus segelas air rendaman akar Seluang Belum ke dalam air panas dan airnya diminumkan cukup satu gelas sehari. Tidak boleh meminumnya secara berlebihan karena bila berlebihan bisa membahayakan kesehatan pula (Zikri, 2012:64). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, *Saluang Belum* berkhasiat sebagai obat kuat, penyubur dan mengatasi sakit pinggang.

24) *Cawat Anoman (Cayratia sp.)*



Gambar 4.26. Cawat Anoman

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Pteridophyta
Kelas	: Pteridopsida
Sub Kelas	: Cyatheatae
Ordo	: Cyatheales
Famili	: Cyatheaceae
Genus	: Cyathea
Spesies	: <i>Cyathea sp.</i>

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini memiliki nama daerah cawat palui, hidup di hutan dengan suhu udara 29°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7,5 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki Merupakan semak merambat, memiliki percabangan yang kuat, batang pipih dengan kedua sisinya memiliki sirip berwarna coklat. Daun majemuk bentuk menjari berbilang 3, kedudukan daun berseling. Helaian daun berbentuk bulat

telur, beringgit, bergerigi kasar. Bunga dengan payung tambahan yang bertangkai panjang. Buah buni berujung runcing bentuk tudung dan berwarna hitam mengkilat. Biji bentuk piramid berisi 3 (Zikri, 2012.60).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Cawat Anoman mengandung berbagai zat aktif dan juga minyak atsiri. Batang tumbuhan ini dipercaya oleh etnis Dayak Meratus di Kalimantan Selatan untuk mengobati beberapa penyakit seperti ginjal, sakit pinggang, pemulihan stamina, impotensi dan penguat kandungan (Zikri, 2012.61). menurut informasi yang disampaikan oleh battra, *Cawat Anoman* berkhasiat sebagai kesuburan pria dan obat sakit pinggang.

25) Kapuk (*Ceiba pentandra* L)



Gambar 4.27. Kapuk

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Subdivisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: <i>Ceiba</i>
Spesies	: <i>Ceiba pentandra</i> L

Deskripsi Tumbuhan

Randu atau Kapuk (*Ceiba pentandra* L.) merupakan pohon tropis yang banyak ditanam di Asia. Hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7,5 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 30 m dpl, garis bujur E 114°51,40, dan garis lintang S 1°3,50. Tumbuhan ini memiliki pohon yang menggugurkan bunga dengan tinggi pohon 8-30 m dan dapat memiliki batang pohon yang cukup besar hingga mencapai diameter 3 m. Pada batangnya terdapat duri-duri

tempel besar yang berbentuk kerucut. Daunnya bertangkai panjang dan berbilang 5-9. Bunga terkumpul di ketiak daun yang sudah rontok (dekat ujung ranting). Kelopak berbentuk lonceng, berlekuk pendek dengan tinggi 1-2 cm. Daun mahkota bulat telur terbalik dan memanjang dengan panjang 2,5-4 cm. Benang sari jumlahnya 5, bersatu menjadi bentuk tabung pendek, serta memiliki kepala sari berbelok-belok. Bakal buah beruang 5 dengan bakal biji yang cukup banyak. Pohon *Kapuk* memiliki buah yang bentuknya memanjang dengan panjang 7,5-15 cm, menggantung, berkulit keras dan berwarna hijau jika masih muda serta berwarna coklat jika telah tua. Dalam buahnya terdapat biji yang dikelilingi bulu-bulu halus, serat kekuning-kuningan yang merupakan campuran dari lignin dan selulosa. Bentuk bijinya bulat, kecil-kecil, dan berwarna hitam

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kandungan kimia pada daun randu (*Ceiba pentandra* L.) terdiri dari polifenol, saponin, damar yang pahit, hidrat arang, flavonoid dan minyak dalam bijinya. Tumbuhan randu berkhasiat untuk obat kudis dan membantu pertumbuhan rambut, sari daun yang masih muda dipergunakan untuk membantu pertumbuhan rambut dengan cara digosokkan pada kulit kepala kemudian dipijit-pijit. Infus daun digunakan untuk batuk, radang selaput lendir pada hidung, suara serak, usus dan uretritis. Daun muda diberikan untuk mengobati gonore. Kulit

digunakan sebagai obat untuk mengatasi muntah, diuretik, demam dan diare. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, *Kapuk* berkhasiat untuk melancarkan melahirkan dan menjaga kandungan sehat dan mengatasi pendarahan.

26) *Lombok Parawit (Capsicum frutescens L.)*



Gambar 4.28. Lombok Parawit

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Sub kingdom	: Tracheabionta
Super division	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Magnolipsida
Sub classis	: Asteredae
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: Capsicum L
Species	: Capsicum frutescens L

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk semak yang tingginya bisa mencapai 1.5 meter, hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7,5 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 27 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki batang *Lombok Parawit* berkayu, berbuku-buku dan bercabang banyak. Daunnya tunggal berbentuk bulat telur, dengan panjang daun kurang lebih 10 cm dan lebar 5 cm. Tepi daun rata, tidak berbulu, ujungnya runcing dan pangkalnya tumpul. Bunga tunggal, 2-3 buah letaknya berdekatan warnanya putih kekuningan. Mahkota bunga berbentuk bintang yang berwarna putih kehijauan (ada yang warna ungu), kelopak bunganya berbuku dan tidak berbulu. Buahnya buni, berbentuk bulat telur dan memanjang, buah berubah warnanya dari hijau menjadi merah saat matang.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Lombok Parawit atau yang lebih dikenal dengan nama cabe rawit mengandung kapzaisin (capsaicin), kapsantin, protein, lemak, vitamin Adan C. *Lombok Parawit* berkhasiat untuk mencegah kolestrol, mempercepat metabolisme tubuh, mencegah serangan jantung, membantu meringankan rasa nyeri, meredakan sakit tenggorokan, mencegah tekanan darah tinggi, menyembuhkan infeksi,

menyembuhkan luka usus, mencegah kanker, mengatasi masalah ketidaksuburan, afrodiask, dan memperlambat penuan. Selain itu cabe juga dapat mengurangi resiko impotensi dan penyumbatan pembuluh darah. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, cabe rawit berkhasiat untuk menyuburkan kandungan dan vertilitis laki-laki.

27) *Lunuk Sendok (Plantago major L.)*



Gambar 4.29. Lunuk Sendok

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Sub kingdom	: Tracheobionta
Super Devisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Plantaginales
Famili	: Plantaginaceae
Genus	: Plantago
Spesies	: <i>Plantago major L.</i>
Nama Indonesia	: Daun Sendok

Deskripsi Tumbuhan

Habitus terna, hidup di hutan dengan suhu udara 32°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini berkembang secara cepat dengan rimpang tegak, tinggi tanaman mencapai 60-80 cm. Berdaun tunggal, bentuk daun bulat telur seperti sendok dengan panjang 5-10 cm, tepi daun tampak bergerigi dan tidak teratur, permukaannya licin dan agak berbulu, bunga majemuk, warna putih, dan tersusun dalam buliran. Tanaman ini tumbuh di tanah yang disinari matahari yang cukup atau ditempat yang agak teduh (Seger, 2011:122).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tumbuhan *Lunuk Sendok* atau lebih dikenal dengan daun sendok memiliki rasa manis dan bersifat dingin. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam daun sendok, di antaranya plantagin, aucbin, *ursolic acid*, adenine, *choline*, *catalpol*, *stearic acid*, *arachidic acid*, *linolemic acid*, serta *lenoleik acid*. Efek farmakologi yang dimiliki daun sendok, diantaranya anti radang, peluruh kencing, peluruh dahak, menghentikan batuk, anti septik, memperbaiki penglihatan, dan menormalkan fungsi hati (Arief, 2013:104). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra,

daun sendok berkhasiat sebagai penyubur laki-laki dan kandungan perempuan.

28) Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)



Gambar 4.30. Nangka

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Urticales
Familia	: Moraceae
Genus	: Artocarpus
Spesies	: <i>Artocarpus heterophyllus</i>

Deskripsi Tumbuhan

Pohon *Artocarpus heterophyllus* memiliki tinggi 10-15 m, hidup di hutan dengan suhu udara 32°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,50. Tumbuhan ini memiliki batang tegak, berkayu, bulat, kasar dan berwarna hijau kotor. Daun *A. heterophyllus*

tunggal, berseling, lonjong, memiliki tulang daun yang menyirip, daging daun tebal, tepi rata, ujung runcing, panjang 5-15 cm, lebar 4-5 cm, tangkai panjang lebih kurang 2 cm dan berwarna hijau. Bunga nangka merupakan bunga majemuk yang berbentuk bulir, berada di ketiak daun dan berwarna kuning. Bunga jantan dan betinanya terpisah dengan tangkai yang memiliki cincin, bunga jantan ada di batang baru di antara daun atau di atas bunga betina. Buah berwarna kuning ketika masak, oval, dan berbiji coklat muda (Heyne, 1987:30).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Daun tanaman ini di rekomendasikan oleh pengobatan ayurveda sebagai obat antidiabetes karena ekstrak daun nangka memberi efek hipoglikemi. Selain itu daun pohon nangka juga dapat digunakan sebagai pelancar ASI, borok (obat luar), dan luka (obat luar). Daging buah nangka muda (tewel) dimanfaatkan sebagai makanan sayuran yang mengandung albuminoid dan karbohidrat. Sedangkan biji nangka dapat digunakan sebagai obat batuk dan tonik. Biji nangka dapat diolah menjadi tepung yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan (bahan makan campuran). Khasiat kayu sebagai antispasmodic dan sedative, daging buah sebagai ekspektoran, daun sebagai laktagog. Getah kulit kayu juga telah digunakan sebagai obat demam, obat cacing dan sebagai antiinflamasi. Pohon nangka dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Kandungan kimia dalam kayu adalah morin,

sianomaklurin (zat samak), flavon, dan tannin. Selain itu, dikulit kayunya juga terdapat senyawa flavonoid yang baru, yakni morusin, artonin E, sikloartobilosanton, dan artonol B. Bioaktivitasnya terbukti secara empirik sebagai antikanker, antivirus, antiinflamasi, diuretik, dan antihipertensi (Ersam, 2001:11). Menurut informasi yang disampaikan oleh batra, nangka berkhasiat untuk melancarkan proses persalinan.

29) *Nyiur (Cocos nucifera)*



Gambar 4.31. Kelapa

Klasifikasi

Kerajaan	: Plantae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Upafamili	: Arecoideae
Bangsa	: Cocoeae
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i>
Nama Indonesia	: Kelapa

Deskripsi Tumbuhan

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tanaman perkebunan dan industri yang berbentuk pohon yang memiliki batang lurus dari famili Palmae, hidup di kebun dengan suhu udara 30°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7,5 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,40, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki Pohon kelapa dapat tumbuh secara optimal jika ditanam di daerah yang terletak pada ketinggian sekitar 0-450 m dpl. Pohon kelapa mempunyai batang yang tumbuh agak lurus ke atas menghadap ke posisi matahari. Batang tersebut sama sekali tidak memiliki cabang serta tidak mengandung kambium. Di bagian ujung batang pohon kelapa terdapat titik tumbuh yang berguna untuk membentuk bagian batang, daun, dan bunga tanaman. Tanaman kelapa memiliki sistem perakaran yang berjenis serabut. Bentuk daun kelapa adalah memanjang dan memiliki tulang yang terletak saling sejajar. Mayang merupakan sebutan untuk bunga kelapa. Bunga ini tergolong sebagai buah berkarang. Setiap pohon kelapa mempunyai bunga jantan dan bunga betina. Adapun bunga jantan terletak di bagian ujung cabang. Sedangkan bunga betina berada di sebelah pangkal cabang.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Daging buah Kelapa mengandung sekitar 90% asam lemak jenuh dan 10% asam lemak tak jenuh. Meskipun mengandung asam lemak jenuh, namun minyak Kelapa memiliki rantai karbon sedang sehingga mudah dicerna oleh tubuh. Menurut hasil analisis, dalam air Kelapa tua mengandung sekitar 91% mineral, 0,3% protein, 0,15% lemak, 7,3% karbohidrat dan 1,06% abu. Air Kelapa juga mengandung vitamin C 2,7 mg/ 100 ml. Sedangkan kandungan mineral air Kelapa terdiri atas kalium, natrium, kalsium, magnesium, tembaga, besi, dan lainnya. Makanya dengan banyak kandungan zat gizi tersebut menjadikan air Kelapa sangat kaya khasiat seperti untuk mengobati penyakit usus, penyakit kolera, muntah-muntah, cacar, campak, dan juga penyakit kulit lainnya. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, kelapa berkhasiat untuk melancarkan proses persalinan.

30) Pisang (*Musa paradisiaca*)



Gambar 4.32. Pisang

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Musales
Famili	: Musaceae
Genus	: Musa
Spesies	: Musa paradisiaca

Deskripsi Tumbuhan

Pisang merupakan tumbuhan herba dengan tingg bisa mencapai 2-4 meter. hidup di pekarangan dengan suhu udara 31°C, kelembaban udara 86%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S 1°3,33. Tumbuhan ini memiliki sistem perakaran pada *Musa paradisiaca* adalah sistem perakaran serabut (*radix adventicia*). Batang pada *Musa paradisiaca* meruakan batang semu, dan batang sebenarnya berada pada bagian

dalam berbentuk bulat (*teres*). Batang semu merupakan batan yans seluruhnya terbungkus oleh pelepah daun (*vagina*) yang sangat besar. Daun merupakan daun tunggal yang lengkap terdiri dari heaian daun (*lamina*), pelepah daun (*vagina*), tangkai daun (*petiolus*). Bangun daunnya lancet (*lanceolatus*), ujung daun tmpul (*obtusus*), pangkal daun meruncing (*acuminatus*).tulang daun menirip (*penninervis*), tepi daun rata (*laevis*), tata letak daunnya tesebar (*foli sparsa*), warna daun hijau, daun mudah robek. Bunga majemuk dengan karangan bunga bebentuk bulir (*spica*), yag diselubungi seludang daun (*sphata*) berwarna merah. Termasuk bunga *unisexualis* berumah satu (*monoecus*). Buah pisang ermasuk buah bunni.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Buah pisang mengandung nilai gizi cukup tinggi sebagai sumber karbohidrat, vitamin dan mineral seperti kalium, fosfor, besi, dan kalsium. Kalium diketahui bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan jantung dan membersihkan karbondioksida di dalam darah. Kandungan kalium yang tinggi dapat memperlancar pengiriman oksigen ke otak dan membantu keseimbangan cairan dalam tubuh. Buah pisang juga mengandung cukup banyak vitamin A, sedikit vitamin B1 dan vitamin C. Kandungan vitamin A yang tinggi dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap ISPA (infeksi saluran pernafasan), kulit bersisik, dan kebutaan. Menurut informasi yang

disampaikan oleh battra, pisang berkhasiat untuk menyuburkan vertilitas laki-laki.

31) *Sakarumput Gajah (Pennisetum purpureum Schaum)*



Gambar 4.33. Sakarumput Gajah

Kingdom	: Plantae
Sub kingdom	: Tracheobionta
Super divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Pennisetum
Spesies	: <i>Pennisetum purpureum Schaum</i>

Deskripsi Tumbuhan

Rumput gajah hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki akar serabut yang tumbuh pada buku-buku dari

batang yang merayap di permukaan dan dalam tanah. Akar yang merayap dan membentuk jalinan di permukaan tanah dapat menutup tanah sehingga dapat menahan terjadinya erosi. Batang rumput gajah mirip dengan tanaman tebu tumbuhnya tegak mencapai 2-5 meter, batang bulat berkayu berdiameter lebih dari 3 cm, terdiri sampai 20 ruas/buku. Batang rumput gajah terdapat perisai daun yang agak berbulu dan menutupi batang. Daun rumput gajah berdaun tipis berbentuk pita memanjang dan berbulu, panjang daun dapat mencapai 30-120 cm dengan lebar kurang dari 30 cm, dan memiliki tulang daun. Bunga rumput gajah bertipe tandan berwarna emas.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Rumput gajah merupakan pakan hijauan yang banyak dimanfaatkan dalam program penggemukan ternak, meningkatkan hasil susu ternak, dan pembibitan ternak. Rumput gajah mengandung nutrisi yang terdiri atas : bahan kering (BK) 19,9%; protein kasar (PK) 10,2%; lemak kasar (LK) 1,6%; serat kasar (SK) 34,2%; abu 11,7%; dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 42,3%. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, rumput gajah berkhasiat sebagai pembersih pasca melahirkan dan mengobati keputihan.

31) *Sapapulut* (*Urena lobata* L.)



Gambar 4.34. Sapapulut

Kigdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Sub Class	: Dilleniidae
Ordo	: Malvales
Familia	: Malvaceae
Genus	: Urena
Spesies	: <i>Urena lobata</i> L.
Nama Indonesia	: Pulutan

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan semak tahunan berdiri tegak dengan ukuran tanaman sekitar 0,5-2,5 m, hidup di hutan dengan suhu udara 32°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki batang tanaman bulat dengan banyak percabangan yang menyebar 4-5 m, berwarna coklat keunguan, sedikit berbulu. Akar

tunggang sekitar 20-40 cm. daun menyebar secara spiral (alternate), daun penumpu bulat telur, panjang 2-4 mm, ujung daun lancip, berwarna hijau, pertulangan daun banyak. Tangkai daun panjang sekitar 0,2-12 cm, dengan permukaan yang berbulu. Bungan muncul pada ketiak daun, berkelompok 2-3 bunga, berbentuk lonceng, berwarna merah muda. Kelopak bunga bulat telur dengan ukuran 1,5 cm. kepala sari terletak di atas, berwarna ungu, dengan serbuk sari berwarna putih. Buah terdiri dari 5 bersegi tiga, tidak membelah, bakal biji 1, dengan panjang sekitar 4-5 mm, ditutupi bulu berduri dan penutup tebal rambut seperti bintang. Pulutan mempunyai rasa manis, tawar, dan bersifat sejuk (Arief, 2013:290).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Sapapulut atau yang lebih dikenal dengan nama pulutan mengandung bahan kimia zat lender pada daun dan batangnya dan lemak 3-14% pada bijinya. Efek farmakologis pulutan, di antaranya sebagai penurun panas, antiradang, atntirematik, disentri, diare, keputihan, kencing keruh, nyeri perut, dan gondok (Arief, 2013:290). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, pulutan berkhasiat sebagai sari rapat.

32) *Uluh Dagang* (*Digitaria sanguinalis* (L.) Scop.)



Gambar 4.35. *Uluh Dagang*

Kingdom	: Plantae
Superdivision	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Subclass	: Commelinidae
Order	: Cyperales
Family	: Poaceae
Genus	: Digitaria Haller
Species	: <i>Digitaria sanguinalis</i> (L.) Scop.
Nama Indonesia	: Rumput Pangola (Jampang Piit)

Deskripsi Tumbuhan

Rumput yang berumpun, hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7,5 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki batang yang merayap; tinggi dapat mencapai 1-1.2 m. Batang berongga, pipih yang besar semakin ke bawah. Pelepah daun menempel pada batang, lidah sangat pendek. Helaian daun

berbentuk garis lanset atau garis, bertepi kasar, kerap kali berwarna keunguan. Bulir 2-22 per karangan bunga, terdapat pada ketinggian yang tidak sama. Poros bulir berlunas, panjang 2-21 cm. Anak bulir berseling kiri dan kanan dari poros, berdiri sendiri dan berpasangan tetapi dengan tangkai yang tidak sama panjang, ellips memanjang, rontok pada saat bersamaan, panjang 2-4 mm.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Uluh Dagang atau yang lebih dikenal dengan nama rumput pangola mengandung senyawa kimia berkelium, kalium permanat, LK, BETN, SK, abu, kalsum, dan fospor. Rumput pangola sangat baik digunakan untuk pakan ternak, sedangkan untuk pengobatan masih belum ada referensi yang ditemukan. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, rumput pangola berkhasiat untuk melancarkan proses persalinan.

33) *Kayu Landi (Barleria lupulina Lindl)*



Gambar 4.36. Kayu Landi

Klasifikasi

Divisi : Spermatophyta
 Sub divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledoneae
 Bangsa : Solanales
 Suku : Acanthaceae
 Marga : Barleria
 Jenis : *Barleria lupulina* Lindl
 Nama Indonesia : Landik

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak dengan tinggi 1,5 m, hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 80%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 29 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki batang berkayu, segi empat, dan berwarna hijau. Daun tunggal, berhadapan, elips sampai lanset, pangkal dan ujung runcing, panjang 2-18 cm, lebar 20-65 mm, pertulangan menyirip, dan berwarna hijau. Bunga tunggal, berhadapan, di ketiak daun, daun pelindung berbagi dua, bentuk lanset, ujung seperti duri,

panjang 1-2 cm, kelopak kurang lebih 1,5 cm, benang sari dua, tangkai putik bentuk jarum, mahkota bertaju lima, bentuk elips memanjang, dan berwarna kuning. Buah bulat telur, pipih, ujung agak lancip, keras, dan berwarna hijau. Biji bulat telur, pipi, mengkilat, seperti beludru, berwarna coklat. Akar tunggang, bulat, dan berwarna coklat kotor. Landik memiliki rasa pedas, pahit, dan bersifat hangat (Arief, 2013:203).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kayu Landi atau yang lebih dikenal dengan nama landik mengandung berbagai bahan kimia, di antaranya polifenol, saponin, dan flavonoid. Efek farmakologis landik, di antaranya untuk melancarkan aliran meridian. Daun landik digunakan untuk mengobati bekas gigitan ular berbisa dan anjing, bengkak terpukul atau terjatuh, bisul, luka berdarah, koreng, dan rematik (Arief, 2013:203). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, landik berkhasiat untuk melancarkan proses persalinan dan penyubur untuk perempuan.

34) *Bakah* (*Crinum asiaticum* L.)



Gambar 4.37. *Bakah*

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Sub kingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Sub Kelas : Lilidae
 Ordo : Liliales
 Famili : Amaryllidaceae
 Genus : *Crinum*
 Spesies : *Crinum asiaticum* L.
 Nama Indonesia : Bakung

Deskripsi Tumbuhan

Habitus herba tahunan, tinggi kurang lebih 1,3 m, hidup di hutan dengan suhu udara 32,3°C, kelembaban udara 79%, dan pH tanah 7,5 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini memiliki batang semu, diameter kurang lebih 10 cm, tegak, lunak, warna putih kehijauan. Daun tunggal, lanset, panjang 32-120 cm, lebar 3-10 cm, tebal, bertepi rata, ujung

meruncing, pangkal tumpul, bila dipotong melintang nampak lubang-lubang, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk payung, tangkai pipih, tebal, panjang 35-120 cm, pangkal mahkota berlekatan, bentuk corong, putih, putik panjang kurang lebih 16 cm, ungu, benang sari melengkung keluar, tangkai sari panjang 5-10 cm, kepala sari warna jingga, bakal buah berbentuk elips, panjang kurang lebih 1,5 cm, putih keunguan. Buah kotak, bulat telur, tiap kotak terdapat 1 biji. Biji keras, bentuk ginjal, panjang kurang lebih 5 cm berwarna hitam. Akar serabut, silendris. Sifat tumbuhan belum banyak diketahui tumbuhan ini tumbuh liar (Arief, 2013:43).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Bakah atau yang lebih dikenali dengan bakung pada bunganya mengandung flavonoid, saponin, dan tannin. Sementara itu, pada umbi, akar, serta biji mengandung alkaloid *likorin*, *krinin*, dan *asetilkorin*. Efek farmakologis yang dimiliki bakung, di antaranya sebagai peluruh kencing, antiinflamasi, mencegah pendarahan, dan mengobati luka (Arief, 2013:43). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, bakung berkhasiat untuk melancarkan proses persalinan.

35) *Bantain* (*Hedyotis corymbosa* L. Lamk)



Gambar 4.38. Bantain

Klasifikasi

Divisi : Spermatophyta
 Sub Divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Rubiales
 Famili : Rubiaceae
 Genus : Hedyotis
 Spesies : *Hedyotis corymbosa* L.
 Nama Indonesia : Rumput Mutiara

Deskripsi Tumbuhan

Rumput tumbuh rindang berserak, agak lemah, tinggi 15 – 50 cm, hidup di hutan dengan suhu udara 31°C, kelembaban udara 75%, dan pH tanah 7 dan suhu tanah 32°C, ketinggian 27 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Tumbuhan ini subur pada tanah lembab di sisi jalan, pinggir selokan, mempunyai banyak percabangan. Batang bersegi, daun berhadapan bersilang, tangkal daun pendek/hampir duduk, panjang daun 2 – 5 cm, ujung runcing, tulang daun satu di

tengah. Ujung daun mempunyai rambut yang pendek. Bunga ke luar dari ketiak daun, bentuknya seperti payung berwarna putih, berupa bunga majemuk 2-5, tangkai bunga (induk) keras seperti kawat, panjangnya 5-10 mm. Buah built, ujungnya pecah-pecah. Anggota family Rubiaceae ini bersifat manis, sedikit pahit, lembut netral, dan agak dingin (Arief, 2013:299).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Bantai atau yang lebih dikenal dengan nama rumput mutiara mengandung hentriacontane, stigmasterol, ursolic acid, β -sitosterol, sitosterol-D-glukosida, *p-coumaric acid*, *flavonoid glycosides*, dan asam oleta. Khasiat rumput mutiara, di antaranya untuk menghilangkan panas dan toksik, antiradang, diuretic, menyembuhkan bisul, mengaktifkan sirkulasi darah, dan sumbatan saluran sperma (Arief, 2013:299). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, rumput mutiara berkhasiat untuk perawatan pasca melahirkan dan pembersih.

36) *Lancar Naga*



Gambar 4.39. *Lancar Naga*

Deskripsi Tumbuhan

Termasuk rumput-rumputan, tumbuhan ini hidup di hutan dan pekarangan dengan suhu udara 35,2°C, kelembaban udara 70%, dan pH tanah 5,5 dan suhu tanah 30°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 115°5,15, dan garis lintang S 1°4,37. Batang tegak, bulat, beruas-ruas, hijau. Daun majemuk, duduk memeluk batang, berseling, bentuk lanset, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan sejajar, hijau. Akar serabut, coklat muda.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tidak / belum ditemukan referensi baik deskripsi, kandungan, dan khasiat dari tumbuhan *Lancar Naga*. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, *Lancar Naga* berkhasiat untuk obat kuat dan penyubur untuk melancarkan proses bersalin.

37) *Sasikang*Gambar 4.40. *Sasikang***Deskripsi Tumbuhan**

Habitus perdu, tumbuhan ini hidup di hutan dan pekarangan dengan suhu udara 31,3°C, kelembaban udara 88%, dan pH tanah 6,5 dan suhu tanah 29°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,30, dan garis lintang S 1°3,33. Batang tegak, bulat, hijau. Daun majemuk, berhadapan, menempel di batang, bentuk bulat telur, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi bergelombang, pertulangan menyirip, hijau. Akar tunggang, coklat.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tidak / belum ditemukan referensi baik deskripsi, kandungan, dan khasiat dari tumbuhan *Sasikang*. Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, *Sasikang* berkhasiat untuk obat kuat dan penyubur untuk laki-laki dan perempuan.

38) *Sara Pangan* (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.)



Gambar 4.41. Sara Pangan

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Subkelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Eleusine
Spesies	: <i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.
Nama Indonesia	: Rumput Belulang

Deskripsi Tumbuhan

Habitus herba. tahunan, tinggi 12-85 cm. Tumbuhan ini tumbuh liar dilahan yang tanahnya agak lembap dan cukup mendapat sinar matahari seperti di halaman dan lading. Hidup dengan suhu udara 31,2°C, kelembaban udara 78%, dan pH tanah 6 dan suhu tanah 31°C, ketinggian 26 m dpl, garis bujur E 114°51,43, dan garis lintang S 1°3,53. Batang tegak, bulat, beruas-ruas, hijau. Daun tunggal, duduk

memeluk batang, berseling, bentuk pita, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, panjang 10-20 cm, lebar 4-10 mm, pertulangan sejajar, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir yang tersusun dari 5-12 bulir, di ujung batang, panjang bulir 2,5-17 cm, panjang bunga 4-7 mm, merekat kuat dalam satuan butir, hijau. Buah bulat telur, berbulu, hijau. Biji bulat telur, putih kehitauan. Akar serabut, coklat muda (Bayu, 2012).

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Sara Pangan atau yang lebih dikenal dengan nama rumput belulang mengandung protein, lemak, saponin, tannin, dan polifenol. tumbuhan ini berkhasiat untuk mengobati perut kembung atau masuk angin, dan mencret (Bayu, 2012). Menurut informasi yang disampaikan oleh battra, rumput belulang berkhasiat untuk perawatan pasca melahirkan (pembersih).

Tumbuhan obat yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 48 spesies yang pastinya masih banyak lagi tumbuhan-tumbuhan lain yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan banyaknya keanekaragaman dari tumbuhan-tumbuhan yang sudah diketahui secara ilmiah khasiatnya maupun yang belum teridentifikasi secara ilmiah. Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang sia-sia semuanya memiliki manfaat seperti tumbuhan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali'imran 3:191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ١٩١ (ال عمران 3: 191)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa Allah SWT sang Maha pencipta tidaklah menciptakan alam raya dan segala isinya ini dengan sia-sia tanpa tujuan yang hak (Shihab, 2002:292). Termasuk tumbuhan-tumbuhan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki manfaat yang sudah dirasakan oleh penggunanya seperti menyembuhkan penyakit dengan dijadikan obat tradisional.

Manfaat dan keanekaragaman dari tumbuhan sebenarnya telah tersurat dalam Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-An'am 6:99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩ (الانعام 6: 99)

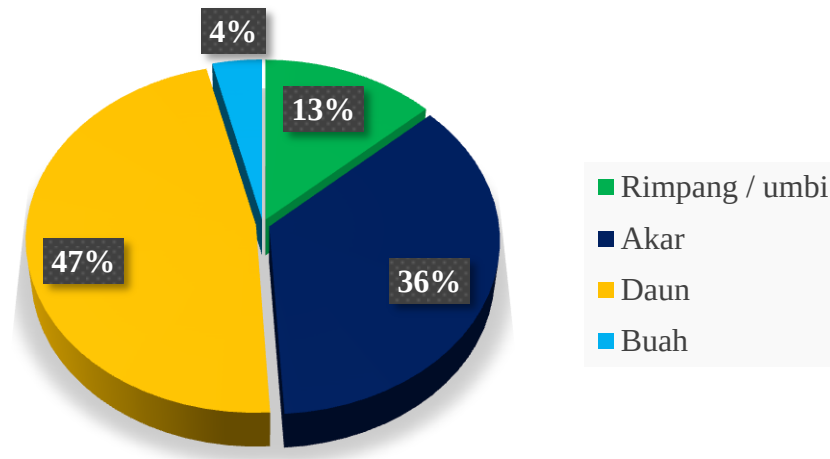
Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (Q.S. al-An'am: 99)

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa Allah SWT menumbuhkan beraneka macam tumbuhan yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi manusia, karena Allah SWT menciptakan bermacam penyakit lengkap dengan obatnya, diantaranya adalah tumbuhan yang tumbuh sebagai obat. Ilmu pengetahuan-pun telah dapat membuktikan kemahaesaan Allah SWT. Zat hemoglobin yang diperlukan untuk pernapasan manusia dan sejumlah besar jenis hewan, berkaitan erat sekali dengan zat

hijau daun. Atom, karbon, hidrogen, oksigen, dan nitrogen mengandung atom zat besi didalam molekul hemoglobin. Hemoglobin itu sendiri mengandung atom magnesium dalam molekul klorofil. Di dunia kedokteran, ditemukan bahwa klorofil, ketika diasimilasi oleh tubuh manusia, bercampur dengan sel-sel manusia. Pencampuran itu kemudian memberikan tenaga dan kekuatan melawan bermacam bakteri penyakit. Dengan demikian ia berfungsi sebagai benteng pertahanan tubuh dari serangan segala macam penyakit (Shihab, 2002:210).

2. Organ Tumbuhan yang Digunakan

Pemanfaatan organ tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan oleh masyarakat Dayak Bakumpai untuk reproduksi sangat beragam meliputi, organ rimpang / umbi, akar, daun, dan buah. Organ tumbuhan tersebut dapat digunakan satu persatu atau dikombinasi dengan organ tumbuhan lainnya untuk mencapai khasiat tertentu. Berikut persentase penggunaan organ tumbuhan sebagai ramuan obat di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yang telah diperoleh.



Gambar 4.42. Diagram Persentasi Organ Tumbuhan yang Digunakan

Diagram diatas menunjukkan persentase penggunaan organ tumbuhan yang digunakan oleh seluruh battra. Terlihat organ daun lebih tinggi persentasenya dibandingkan organ lainnya dengan persentase sebanyak 47%, kemudian diikuti organ akar dengan persentase 36%, selanjutnya organ rimpang / umbi dengan persentase 13%, dan yang terakhir organ buah dengan persentase 4%. Adapun cara mengolah organ tumbuhan menjadi ramuan, sebagai berikut:

a. Rimpang / Umbi

Organ rimpang / umbi tumbuhan obat secara umum digunakan battra dengan cara dihaluskan atau ditumbuk dengan campuran bahan lainnya untuk dijadikan jamu yang kemudian diminum untuk mendapatkan khasiatnya. Tetapi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh battra 4, penggunaan rimpang / umbi tumbuhan obat bisa dilakukan dengan cara direbus dan kemudian diminum airnya. Berdasarkan penelitian, rimpang atau rizoma menyimpan banyak minyak atsiri dan alkaloid yang berkhasiat untuk pengobatan (Zulfitriany, 2016:205).

b. Akar

Organ akar tumbuhan obat secara umum digunakan battra dengan cara direndam dalam air atau direbus dengan air sebanyak dua gelas atau lebih. Air rendaman atau rebusan ini diminum untuk mendapatkan khasiatnya. Akar memiliki kandungan kimia seperti suberin, senyawa alkaloid, saponin dan sterol-terpenoid. Suberin bahkan akan lebih banyak komposisinya pada akar yang sudah tua (Retno, 2016:4).

c. Daun

Organ daun tumbuhan obat secara umum digunakan battra dengan cara dihaluskan atau ditumbuk untuk dibuat pil jamu. Selain direbus daun juga pada umumnya direbus dengan campuran bahan lainnya yang kemudian diminum untuk mendapatkan khasiatnya. Tetapi berdasarkan

informasi yang disampaikan oleh battra 8, penggunaan daun tumbuhan obat bisa dilakukan dengan cara dipepes dan kemudian dimanfaatkan. Daun memiliki kandungan senyawa kimia seperti vitexin dan isovitexin (Indah, 2014:126).

d. Buah

Organ buah tumbuhan obat secara umum digunakan battra dengan cara mengambil air yang terkandung didalamnya untuk langsung dikonsumsi atau dicampurkan terlebih dahulu dengan bahan-bahan lain sebelum dikonsumsi. Tetapi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh battra 1, penggunaan buah tumbuhan obat bisa dilakukan dengan cara membelah buah tersebut langsung di atas perut. Buah memiliki kandungan senyawa kimia seperti antosianin, dan tannin (Retno, 2016:10).

Data persentasi oirgan tumbuhan yang didapat menunjukkan organ daun menduduki peringkat pertama dengan persentasi sebanyak 47%. Hal ini menunjukkan pengggunaan organ daun oleh ke delapan battra sangat tinggi dari organ-organ lainnya. Daun merupakan organ tumbuhan yang memiliki fungsi sangat penting bagi tumbuhan, salah satunya iyalah sebagai tempat terjadinya fotosintesis. Proses fotosintesis melibatkan sistem pengangkut yaitu xilem dan floem. Daun juga kaya akan zat-zat aktif seperti vitexin dan isovitexin (Indah, 2014:126). Menurut informasi dari battra organ daun lebih mudah diolah dan

dimanfaatkan dari pada organ lainnya dan khasiat dari ramuan berbahan dasar daun juga banyak dirasakan oleh battra.

Setelah daun organ yang paling banyak digunakan adalah akar. Akar mengandung senyawa seperti suberin, senyawa alkaloid, saponin dan sterol-terpenoid (Retno, 2016:4). Sudah banyak yang merasakan khasiat dari obat herbal berbahan dasar akar. Menurut battra sendiri akar merupakan bagian tumbuhan yang paling penting fungsinya karena akar merupakan alat bagi tumbuhan untuk memperkokoh berdirinya tumbuhan dan alat untuk mendapatkan unsur hara. Battra mempercayai bahwa akar memiliki berbagai macam manfaat karena fungsi akar bagi tumbuhan sendiri sangat penting. Setelah daun dan akar barulah organ rimpang / umbi dengan persentasi 13% dan organ buah dengan persentasi 4%.

3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Pemanfaatan tumbuhan obat khususnya untuk reproduksi oleh suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara terbilang masih sangat tradisional, seperti dengan cara ditumbuk, direbus, dan direndam. Ramuan yang dibuat kebanyakan terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat. Seperti ramuan untuk kesuburan ada beberapa jenis ramuan dengan berbagai campuran organ tumbuhan, di antaranya:

- a. Ramuan kesuburan dari air rendaman akar *Saram Belum*

- b. Ramuan kesuburan dari air rendaman akar pasak bumi + *Saluang Belum* + *Cawat Anoman*.
- c. Ramuan kesuburan dari air rendaman akar *Saram Belum* + pasak bumi + *Sasikang* + *Saluang Belum*.
- d. Ramuan kesuburan dari air rebusan akar tabat barito + *Lunuk Sendok* + *Kokodompe* + *Pangajajing*.

Semua battra yang diwawancarai pada penelitian ini memiliki kebiasaan atau adat tersendiri sebelum mengambil dan menggunakan tumbuhan obat. Pada penelitian yang serupa juga terdapat kebiasaan atau adat dari informan yang diteliti seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Francisca Murti dalam “Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur”. Berdasarkan hasil penelitiannya, kebiasaan atau adat yang dijumpai dalam penelitian adalah dengan melakukan do’a persembahan dan upacara ritual serta mematuhi segala larangan agar memperoleh keselamatan dan kesehatan (Francisca, 2010:105).

Adapun kebiasaan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat dari setiap battra dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Battra 1

Kebiasaan atau adat yang dilakukan oleh battra 1, di antaranya mengucapkan bacaan “bismillahirrahmanirrahiim” sebelum mencabut atau memetik tumbuhan, mengkonsumsi ramuan tertentu khusus di hari

jum'at, dan menggunakan hitungan ganjil untuk aturan meminum ramuan misalnya meminum ramuan minggu pertama 3 kali, minggu kedua 5 kali, dan seterusnya. Battra 1 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara ditumbuk untuk dijadikan pil jamu (bagian daun dan rimpang / umbi) untuk diminum, dan direndam untuk mendapatkan sarinya (bagian akar) untuk diminum.

b. Battra 2

Kebiasaan atau adat yang dilakukan oleh battra 2, di antaranya mengucapkan salam sebelum mengambil tumbuhan, dan mengucapkan bacaan “bismillahirrahmanirrahiim” sebelum membuat ramuan obat. Battra 2 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus untuk mendapatkan sarinya (bagian umbi / rimpang dan daun) yang kemudian diminum dan digunakan untuk mandi, ditumbuk untuk dijadikan pil jamu (bagian daun) untuk diminum, dan direndam untuk mendapatkan sarinya (bagian akar) untuk diminum.

c. Battra 3

Kebiasaan atau adat yang dilakukan battra 3, di antaranya mengucapkan salam sebelum mengambil tumbuhan kepada Nabi Khaidir yang dipercayai battra 3 sebagai penjaga setiap tumbuhan yang ada di alam, mengucapkan bacaan “bismillahirrahmanirrahiim” sebelum membuat ramuan, dan menggunakan ramuan tertentu khusus di hari jum'at. Battra 3 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus untuk

mendapatkan sarinya (bagian daun) yang kemudian diminum dan digunakan untuk mandi, ditumbuk untuk dijadikan pil jamu (bagian daun) untuk diminum, dan direndam (bagian akar) untuk mendapatkan sarinya yang kemudian diminum.

d. Battra 4

Kebiasaan atau adat yang dilakukan battra 4, di antaranya mengucapkan salam sebelum mengambil tumbuhan kepada Nabi Khaidir yang dipercayai battra 4 sebagai penjaga setiap tumbuhan yang ada di alam, mengucapkan bacaan “bismillahirrahmanirrahiim” sebelum membuat ramuan, dan pada salah satu tumbuhan, yaitu *Lambiding* menurut kepercayaan battra 4 untuk melancarkan persalinan, tumbuhan *Lambiding* ini harus dikonsumsi dengan cara ditungap (dilahap) langsung dari tanah tanpa menggunakan tangan oleh ibu hamil. Battra 4 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus untuk mendapatkan sarinya (bagian akar) yang kemudian diminum, ditumbuk untuk dijadikan pil jamu (bagian daun dan umbi / rimpang) untuk diminum, dan dibabat (bagian daun) untuk dioleskan.

e. Battra 5

Kebiasaan atau adat yang dilakukan battra 5, di antaranya memberi salam dan meminta izin kepada penjaga hutan sebelum mengambil tumbuhan obat dari alam. Battra 5 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus untuk mendapatkan sarinya (bagian daun dan akar)

yang kemudian diminum dan direndam (bagian akar) untuk mendapatkan sarinya yang kemudian diminum.

f. Battra 6

Kebiasaan atau adat yang dilakukan battra 6 adalah memberi salam sebelum mengambil tumbuhan dari alam. Battra 6 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus untuk mendapatkan sarinya (bagian daun dan akar) yang kemudian diminum, ditumbuk untuk dijadikan pil jamu (bagian daun dan umbi / rimpang) untuk diminum, dan direndam (bagian akar) untuk mendapatkan sarinya yang kemudian diminum.

g. Battra 7

Kebiasaan atau adat yang dilakukan battra 7, di antaranya mengaji (berguru) terlebih dahulu sebelum mempelajari tentang tumbuhan obat tradisional karena menurut kepercayaan battra 7 jika seseorang langsung terjun ke hutan untuk mengambil tumbuhan obat tanpa berguru terlebih dahulu maka tumbuhan obat yang diperoleh tidak akan memiliki khasiat. Kemudian ketika ingin mencabut atau memetik tumbuhan dari alam harus menaburkan beras kurang lebih satu genggam di sekitar tumbuhan yang ingin diambil. Selain itu dalam pengambilan tumbuhan harus menggunakan parang hulu wasi (pisau khas yang pangkalnya besi). Battra 7 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus untuk mendapatkan sarinya (bagian akar) yang kemudian diminum, ditumbuk

untuk dijadikan pil jamu (bagian daun) untuk diminum, dan direndam (bagian akar) untuk mendapatkan sarinya yang kemudian diminum.

h. Battra 8

Kebiasaan atau adat yang dilakukan battra 8, di antaranya memberi salam dan meminta izin kepada tuhan sebelum mengambil tumbuhan obat di alam. Kemudian sebelum mencabut atau memetik tumbuhan harus menaburkan 7 biji beras di sekitar tumbuhan yang akan diambil. Battra 8 memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara direbus untuk mendapatkan sarinya (bagian daun dan akar) yang kemudian diminum, ditumbuk untuk dijadikan pil jamu (bagian daun) untuk diminum, dan peras (bagian daun) untuk mendapatkan sarinya yang kemudian diminum.

Kebiasaan atau adat yang dilakukan oleh ke 8 battra dalam memanfaatkan tumbuhan obat merupakan salah satu tradisi bagi mereka yang diperoleh dari keturunan ataupun berguru. Menurut ke 8 battra ramuan yang dibuat dengan tumbuhan obat jika tidak diproses dengan secara adat maka kemungkinan besar ramuan tersebut tidak berkhasiat malah akan mendatangkan kesialan. Sehingga meskipun banyak diantara masyarakat yang mengetahui tentang tumbuhan obat hanya sedikit yang bisa membuat ramuan obat yang berkhasiat.

Secara umum pemanfaatan tumbuhan obat oleh setiap battra ialah dengan cara direbus (dimasak). Hanya pada battra 1 yang merupakan dukun

kampung yang telah mengetahui penggunaan tumbuhan obat secara turun temurun selama lebih dari 2 turunan atau setara dengan 150 tahun yang pemanfaatannya tidak dengan cara direbus tetapi dengan cara ditumbuk dan direndam. Pemanfaatan yang dilakukan oleh battra 1 ternyata sudah tepat dibandingkan battra lain karena secara ilmiah proses pengolahan dengan cara direbus dan diseduh dapat merusak zat aktif tertentu yang bersifat termolabil seperti minyak atsiri atau glikosida (Hedi, 2007:209).

Penelitian tentang inventarisasi tumbuhan obat khas Suku Dayak Bakumpai untuk reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara ini memiliki kekurangan, yaitu masih tersisa 8 jenis tumbuhan yang belum teridentifikasi, 6 diantaranya tidak diketahui bentuk morfologinya karena battra yang memberi informasi tidak menunjukkan secara langsung tumbuhan tersebut. Menurut battra tumbuhan tersebut sulit ditemukan dan habitatnya ada didalam hutan diseberang sungai sedangkan pada saat penelitian kondisi alam sedang banjir dan menurut battra resiko masuk kedalam hutan untuk mencari tumbuhan tersebut sangat tinggi, dan juga battra merupakan lansia yang sudah berumur sehingga data yang didapat hanya berupa nama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan.

1. Tumbuhan yang digunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah berjumlah 46 jenis tumbuhan, yaitu *Bakah*, *Bantain (Rumput Fatimah)*, *Cawat Anoman (Koko Dompe)*, *Janar*, *Jahe*, *Kembang Sepatu*, *Kancur*, *Kareho*, *Kapuk*, *Kalalupik*, *Kayu Landi*, *Lambiding*, *Lancar Naga*, *Laos*, *Lombok Parawit*, *Lunuk Sendok (Lunuk Lupun)*, *Limau Nipis*, *Mambung*, *Maram Pena*, *Menyamei*, *Mengkudu Hutan*, *Mengkudu*, *Nangka*, *Nyiur*, *Pangajajing*, *Pangalereng*, *Pisang*, *Pasak Bumi*, *Patah Kamudi*, *Sababilak*, *Sakarumput Gajah*, *Saluang Belum*, *Sambung Urat*, *Sarai*, *Saram Belum (Raja Babangun / Cocor Bebek)*, *Sara Pangan (Sari Tangan)*, *Sasikang*, *Sapapulut*, *Tabat Barito*, *Tambura*, *Tawar Seribu (Penawar Sampai)*, *Tawe*, *Teken Pare*, *Tapak Dara*, *Sirih*, dan *Uluh Dagang*.
2. Bagian tumbuhan yang di gunakan suku Dayak Bakumpai sebagai obat tradisional untuk reproduksi di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah adalah rimpang / umbi, akar, daun, dan buah

3. Cara suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara provinsi Kalimantan Tengah memanfaatkan tumbuhan obat tradisional untuk reproduksi dengan cara sebagai berikut:
 - a. Ditumbuk, pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara ditumbuk memiliki 2 jenis penggunaan yaitu dengan cara diminum dengan dibuat menjadi pil jamu dan di oleskan.
 - b. Direbus, pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara direbus memiliki 2 jenis penggunaan yaitu dengan cara diminum dan dipakai untuk mandi bersih.
 - c. Direndam, pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara direndam memiliki 2 jenis penggunaan yaitu dengan cara diminum dan dipakai untuk mandi bersih.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis cantumkan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu upaya untuk melakukan pelestarian dan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur, serta upaya kemandirian dalam masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih luas lagi dalam melakukan penelitian, tidak hanya melakukan penginventarisasian namun lebih ke kandungan-kandungannya.

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar bisa mencari informasi yang kuat untuk menemukan referensi dari 8 spesies tumbuhan yang belum ditemukan nama ilmiahnya dalam penelitian ini. Tumbuhan yang dimaksud ialah *Sasikang*, *Pangalereng*, *Lancar Naga*, *Pangajajing*, *Maram Pena*, *Teken Pare*, *Tawe*, dan *Sababilak*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Alima B dan Mustaka, Zulfitriany D. 2016. *Optimalisasi Peran Sansevieria Masona congo Sebagai Penekan Sick Building Syndrome Melalui Cacah Rimpang*. Bali: Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar.
- Arsyah, Disca Cahyari. 2014. *Kajian Etnobotani Tanaman Obat (Herbal) dan Pemanfaatannya dalam Usaha Menunjang Kesehatan Keluarga di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pekam, Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arisandi, Yohana. dkk. 2009. *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Obat*, Jakarta: Eska Media.
- Azham, Zikri dan Biantary, Maya Preva. 2012. *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Yang Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat Di KHDTK Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*. Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Bahriannur. 2014. *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Herba di Lingkungan Kampus STAIN Palangkaraya*, Skripsi tidak diterbitkan, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Dewoto, Hedi R. 2007. Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. *Jurnal Maj Kedokt Indon*, 57 (7): 205-211.
- Driantri, Astik. 2012. Analisis Permintaan Tanaman Obat pada Industri Obat Tradisional di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 6 (1): 31-41.
- Guntur, Muhammad. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Teweh Selatan*. Barito Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara
- Ibrahim. 2016. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya*, Skripsi tidak diterbitkan, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi
- Hariana, Arief. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Kartika, Trimin. 2015. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Brkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sainmatika*. 12 (1): 32-41.
- Katili, Abubakar Sidik. 2015. Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Bune dalam Memanfaatkan Tumbuhan Obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1 (1): 78-84.
- Mabrudy, Muhammad. 2013. *Penggunaan Self-Assessment Untuk Mengungkap Pemahaman Siswa yang Berorientasi pada Teori Marzano dalam Konsep Usaha dan Negeri*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Makalalag, Imelda. 2014. *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mastuti, Retno. 2016. *Metabolit Sekunder dan Pertahanan Tumbuhan*. Brawijaya: Universitas Brawijaya.
- Meytia, Devi. dkk. 2013. *Inventarisasi Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Melisa. 2012. *Inventarisasi Jenis-Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes di Kawasan Hutan Air Terjun Sampulan Kelurahan Muara Tuhup Kabupaten Murung Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangkaraya: STAIN Palangkaraya.
- Muchtarohmah, Bayyinatul. dkk. 2015. *Kajian Etnobotani dan Uji Fitokimia Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk Fertilitas pada Wanita Suku Dayak di Kalimantan Tengah*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Setyowati, Francisca Murti. 2010. Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. *Jurnal Media Litbang Kesehatan*. 20 (3): 104-112.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subositi, Dyah. dkk. 2015. *Pedoman Koleksi Sampel Tumbuhan, Dokumentasi, Pembuatan Herbarium, dan Deskripsi Morfologi*. Tawangmangu: Kementrian Kesehatan RI.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutrian, Yayan. 2011. *Penganhtar Anatomi Tumbuh-Tumbuhan Tentang Sel & Jaringan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susanti, Susi. 2014. Sistem Pakar Diagnosa Gangguan Kesehatan pada Organ Reproduksi Waanita Berbasis WEB dengan Metode Forward Chaining, *Jurnal LPKIA*. 1 (1): 1-6.

Waras, Ki Seger. 2011. *Pijat Refleksi dan Obat Herbal*. Surabaya: Karya Ilmu.

Widuri, Septina Asih. 2013. *Potensi Beberapa Jenis Tumbuhan Berkhasiat Antidiabetes oleh Etnis Kalimantan Sebagai Sumber Metabolit Sekunder untuk Pengembangan Obat Modern*. Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam.

<http://web.unair.ac.id>